

SKRIPSI

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENGIMPLEMENTASIAN
PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA MUHAMMADIYAH 1 KOTA
METRO**

**Oleh:
RAHMA PERWITASARI
NPM. 14115201**



**Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1439 H/2018 M**

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENGIMPLEMENTASIAN
PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA MUHAMMADIYAH 1 KOTA
METRO**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
RAHMA PERWITASARI
NPM. 14115201**

**Pembimbing I : Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
Pembimbing II: Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1439 H/2018 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU AQIDAH AKHLAQ DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN PENDIDIKAN
KARAKTER DI SMA MUHAMMADIYAH 1 METRO

Nama : RAHMA PERWITASARI
NPM : 14115201
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I

Metro, 31Mei 2018
Dosen Pembimbing II

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

No: P.2235/11.20.1/D/PP-009/07/2018

Skripsi dengan judul: PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENGIMPLEMENTASIAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA MUHAMMADIYAH 1 KOTA METRO, disusun oleh: RAHMA PERWITASARI, NPM 14115201, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin /02 Juli 2018.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
Penguji I : Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.
Penguji II : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
Sekretaris : Randes Rahardian A., M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Ida, M.Pd.

19691008 200003 2 005

ABSTRAK

PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENGIMPLEMENTASIAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA MUHAMMADIYAH 1 KOTA METRO

**Oleh:
RAHMA PERWITASARI**

Peran guru sangatlah penting bagi pengembangan karakter peserta didiknya. Pendidikan karakter bagi siswa adalah suatu keniscayaan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, peran guru khususnya guru akidah akhlak sangat diperlukan dalam pengimplementasian pendidikan karakter di sekolah. Namun demikian, pada kenyataannya peran guru akidah akhlak baik sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih belum sepenuhnya dapat diimplementasikan secara optimal sehingga harus diadakan penelitian lebih lanjut untuk kemajuan SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro itu sendiri.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam pengimplementasian pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro ? 2) Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam pengimplementasian pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro ? Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam pengimplementasian pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro, 2) Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru dalam Pengimplementasian pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan dengan sumber data primer adalah guru akidah akhlak dan siswa, dan sumber data sekunder adalah catatan-catatan, foto-foto, atau dokumen-dokumen penting dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penjamin keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi teknik. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru akidah akhlak dalam pengimplementasian pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro telah berjalan dengan baik. Faktor pendukung guru dalam pengimplementasian pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah I Kota Metro adalah 1) Kurikulum yang mendukung pendidikan karakter di sekolah, 2) Pengajaran, proses pengajaran baik di dalam ataupun di luar kelas, 3) Sarana Dan Prasarana yang lengkap, 4) Lingkungan yang baik akan membawa dampak positif bagi diri peserta didik dan membentuk karakter yang baik di dalam dirinya. Faktor yang menjadi penghambat guru dalam pengimplementasian pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro adalah jam mengajar guru yang singkat. Kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi pengimplementasian pendidikan karakter di sekolah.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rahma Perwitasari
NPM : 14115201
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 24 Mei 2018

Yang menyatakan,

Rahma Perwitasari
NPM: 14115201

MOTTO

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ
اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾

“Sungguh beruntung orang-orang yang beriman, yaitu orang-orang khusyuk dalam solatnya, dan orang yang menjauhkan diri dari perkataan yang tidak berguna” (QS.Al-Mu’minun : 1-3)

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahandaku Bambang Sugiarto dan Ibundaku tercinta Pains yang sangat saya sayangi yang selalu senantiasa berdo'a dan mendukung saya selama studi.
2. Kelima saudara yang sangat saya sayangi, serta selalu memberikan do'a untuk keberhasilanku.
3. Bapak Dr.Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si dan Ibu Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag yang telah memberikan bimbingan serta mengarahkanku dengan penuh kesabaran untuk menyusun skripsi ini.
4. Sahabat-sahabatku tercinta, yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi, dan inspirasi dalam menyelesaikan studiku.
5. Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kahadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul : **Peran Guru AKIDAH AKHLAK Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter di SMA MUHAMMADIYAH 1 KOTA METRO.**

Penulisan Proposal ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruanguna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof.Dr. Hj. Enizar, M. Ag selaku Rektor IAIN Metro
2. Ibu Dr.Hj. Akla, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Metro.
3. Bapak Dr.Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si dan Ibu Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag sebagai Pembimbing.
4. Bapak Muhammad Ali, M. Pd. I sebagai Ketua Jurusan PAI

Kritik dan saran demi perbaikan proposal ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, Mei 2017
Peneliti

RAHMA PERWITASARI
NPM. 14115201

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Abstrak.....	v
Halaman Orisinalitas Penelitian.....	vi
Halaman Motto.....	vii
Halaman Persembahan	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Pendidikan Karakter	9
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	9
2. Tujuan Pendidikan Karakter	12
3. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter.....	14
4. Implementasi Pendidikan Karakter	15
B. Peran Guru Aqidah Akhlaq	17
1. Pengertian Guru Aqidah Akhlaq.....	17
2. Bentuk-bentuk Peran Guru Aqidah Akhlaq	18
3. Faktor Pendukung Guru Aqidah Akhlaq Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Jenis dan Sifat Penelitian	33
B. Sumber Data.....	35
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	40
E. Teknik Analisa Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMA Muhammadiyah 1 Metro	
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Metro.....	44
2. Kondisi SMA Muhammadiyah 1 Metro.....	47
3. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 1 Metro.....	54
B. Peran Guru Aqidah Akhlaq Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter Di SMA Muhammadiyah 1 Metro.....	56
C. Kendala yang dihadapi Guru Aqidah Akhlaq Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter Di SMA Muhammadiyah 1 Metro.....	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Profil Umum SMA Muhammadiyah 1 Metro.....	44
Tabel 2: Nama-Nama Guru dan Bidang Studi	46
Tabel 3: Keadaan Karyawan	48
Tabel 4: Penerimaan Siswa SMA Muhammadiyah 1 Metro	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Struktur Organisasi Sekolah.....	49
Gambar 2: Denah Lokasi SMA Muhammadiyah 1 Metro.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Lokasi SMA Muhammadiyah 1 Metro.....	76
Lampiran 2: Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlaq.....	76
Lampiran 3: Wawancara dengan Siswa	77
Lampiran 4: Sepuluh Budaya Malu Guru	78
Lampiran 5: Sepuluh Budaya Malu Siswa.....	78
Lampiran 6: Poster/Tulisan Bermuatan Karakter	79
Lampiran 7: Foto Siswa yang Terlambat	80
Lampiran 8: Rekap Keterlambatan Siswa.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik yang cerdas, akan tetapi juga menjadikan peserta didik yang berkarakter baik (berakhlak mulia).

Sementara itu, Koehler dan Royer memerinci ciri-ciri karakter sebagai berikut:

- 1) Memiliki kepedulian terhadap orang lain dan terbuka terhadap pengalaman dari luar
- 2) Secara konsisten mampu mengelola emosi
- 3) Memiliki kesadaran terhadap tanggung jawab social dan menerimanya tanpa pamrih
- 4) Melakukan tindakan yang benar meskipun tidak ada orang lain yang melihat
- 5) Memiliki kekuatan dari dalam untuk mengupayakan keharmonisan lingkungan sekitar
- 6) Mengembangkan standar pribadi yang tepat dan berperilaku yang konsisten dengan standar tersebut.¹

Berdasarkan ciri-ciri karakter di atas, maka peserta didik yang berkarakter harus menjadi manusia yang memiliki kepedulian terhadap orang lain, mampu menahan emosi, memiliki kesadaran, tanggung jawab, jujur, tangguh, dan konsisten.

Guru merupakan contoh dan teladan bagi peserta didik.² Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya, membimbing dan membina peserta didiknya baik secara individu

¹Sri Lestari, *Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012) h 95

²Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012) h 63

maupun kelompok. Disini semua guru memiliki peran yang sama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik, terutama guru mata pelajaran akidah akhlak.

Guru memiliki banyak peran dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut: Guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pelatih,³ Peranan guru sangat penting dalam dunia pendidikan karena tugas dan peranannya sebagai penunjang utama dalam mendidik peserta didik dari yang tidak mengetahui apa-apa, menjadi mengetahui apa-apa, menuntun peserta didik menuju kebahagiaan yang hakiki karena ilmu pengetahuannya yang ditransfer kepada peserta didiknya. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mengembangkan pendidikan karakter peserta didiknya melalui berbagai peran tersebut.

Peran guru sangatlah penting bagi pengembangan karakter peserta didiknya. Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar, mempunyai ruang untuk dikondisikan dan diarahkan. Guru adalah panutan (contoh) bagi peserta didiknya, bertanggung jawab untuk mengajar dan mendidik dengan segala keilmuan (keahlian) yang dimilikinya untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berkarakter.

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro, selain mata pelajaran dibidang keagamaan yang lainnya, seperti fiqih, qur'an hadis, dan kemuhadiyahan (KMD) itu sendiri. Dengan adanya mata pelajaran tersebut memberikan

³Imam Wahyudi, *Mengejar Professionalisme Guru*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2012) h 51

kedalaman materi pada bidang keagamaan di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro. Hal inilah yang membedakannya dengan sekolah yang lainnya. Di sekolah lain, bidang keagamaan hanya dijadikan menjadi satu mata pelajaran, yaitu PAI (Pendidikan Ajaran Islam) dan budi pekerti. Maka dengan demikian hal ini membuktikan bahwa di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro, pada dasarnya telah memberikan pendidikan keagamaan yang baik bagi peserta didiknya.

Tujuan memberikan mata pelajaran akidah akhlak adalah memberikan pengetahuan, pemahaman, dan mendorong peserta didik untuk menjadi orang yang dapat mengimplementasikan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Disinilah peran guru mata pelajaran akidah akhlak untuk mendidik atau membentuk karakter peserta didiknya. Seperti disiplin, jujur, tanggung jawab, peduli, simpati dan sebagainya.

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan oleh peneliti dilapangan bahwasanya, pendidikan karakter itu sangat penting untuk diterapkan di sekolah. Pendidikan karakter yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro sudah cukup baik namun belum maksimal. Berdasarkan hasil interview dengan guru mata pelajaran akidah akhlak hal ini disebabkan salah satunya dikarenakan alokasi waktu jam belajar pada mata pelajaran akidah akhlak yang sangat singkat yaitu 1 jam dalam satu minggu, selain itu SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro telah mengupayakan menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik, salah satu cara yang dilakukan dengan mendidik peserta didik untuk berdisiplin waktu dengan datang tepat waktu,

menghormati guru (orang yang lebih tua), peduli sesama, tangguh, tanggung jawab dan sebagainya.

Namun peneliti melihat masih banyak siswa-siswi yang datang terlambat ke sekolah setiap harinya dan murid sering terlambat masuk ke kelas padahal jam pelajaran sudah dimulai (kurang disiplin), terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter yang ditanamkan oleh guru di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro belum maksimal sehingga harus diadakan penelitian lebih lanjut untuk kemajuan SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro itu sendiri.

Maka dengan demikian, Peneliti tertarik untuk melakukan observasi (pengamatan) lebih mendalam yang berkaitan dengan peran guru akidah akhlak dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro.⁴

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro ?

⁴Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq, *Hasil Pra Survei*, SMA Muhammadiyah 1 Metro, 31 Mei 2017

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini agar nantinya kita dapat mengetahui sebagaimana pentingnya penanaman pendidikan karakter bagi seorang peserta didik.

- a. Untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro.
- b. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru ketika mengimplementasikan pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya informasi tentang pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan dunia guru.
- b. Menambah khazanah keilmuan, wawasan dan pengalaman bagi peneliti tentang penerapan pendidikan karakter di sekolah.

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan terhadap karya Ilmiah (skripsi) di perpustakaan IAIN Metro yang membahas tentang Pendidikan Karakter dalam hal ini peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang mempunyai kesamaan dalam pembahasan, diantaranya:

1. Skripsi karya Uswatun Hasanah NPM 1169301, jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul skripsi “Peranan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP N 7 Metro.”⁵

Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan karakter, namun letak perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah ialah disini peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait peran guru agama islam dalam pembentukan karakter di SMPN 7 Metro, disini peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh peran guru agama islam dalam pembentukan karakter.

2. Skripsi yang di tulis oleh Edi Irawan NPM 1167581, jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul skripsi “Pengaruh Pembelajaran Akidah akhlak terhadap Karakter Peserta Didik di MA Ma’arif NU 5 Sekampung Kabupaten Lampung Timur”.⁶

Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang

⁵Uswatun Hasanah, *Peranan Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMPN 7 Metro*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Stain Jurai Siwo Metro, 2011

⁶Edi Irawan, *Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlaq Terhadap Karakter Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Ma’arif NU 5 Sekampung Kabupaten Lampung Timur*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Stain Jurai Siwo Metro, 2011

pendidikan karakter, namun letak perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan oleh Edi Irawan ialah jenis penelitian yang dilakukan ialah kuantitatif. peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap karakter peserta didik, yang dilihat dalam hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak.

3. Skripsi yang di tulis oleh Giatri Aryani NPM 1283151, jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul skripsi, ‘‘Implementasi Mata Pelajaran Akidah akhlak kelas IV dalam Proses Pembentukan Karakter Siswa MIN 1 Metro’’.⁷

Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan karakter, namun letak perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan oleh Giatri Aryani ialah dalam penelitian ini peneliti ingin melihat dan mengkaji lebih dalam tentang implementasi mata pelajaran akidah akhlak dalam proses pembentukan karakter. Disini peneliti lebih menekankan kepada implementasi mata pelajaran akidah akhlak dalam proses pembentukan karakter.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian yang akan dilaksanakan bersifat relevan, karena penelitian yang dilaksanakan tidak ada yang sama. Sedangkan perbedaannya adalah pada lokasi/tempat yang dijadikan sampel dan fokus penelitian yang akan dilaksanakan. Disini penelitian yang akan peneliti

⁷Giatri aryani, *Implementasi Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas IV Dalam Proses Pendidikan Karakter Siswa MIN 1 Metro*, Skripsi, FTIK, IAIN Metro, 2017

lakukan yaitu untuk mengetahui seberapa besar peran guru akidah akhlak dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro, serta kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembentukan proses pendidikan karakter.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 1, Pendidikan adalah: ‘‘Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.’’

Pendidikan Nasional bertujuan: ‘‘Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertkwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.’’ (UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Pasal 3).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa peserta didik merupakan makhluk yang potensial dan dapat dikembangkan secara optimal melalui proses pendidikan. Selain itu, pendidikan yang diberikan kepada peserta didik harus diarahkan pada pembentukan watak. Pendidikan yang bertujuan melahirkan insan cerdas dan berkarakter kuat pernah dikatakan oleh Martin Luther King, yaitu ‘‘kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya.’’

Berdasarkan hal tersebut maka, pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia yang cerdas dan berkepribadian atau berkarakter sehingga melahirkan generasi penerus bangsa yang tumbuh dan berkembang berdasarkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Karakter berasal dari bahasa Latin ‘karakter’, ‘kharassein’, ‘kharax’, dalam bahasa Inggris ‘character’ yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara.⁸

Berdasarkan penjelasan karakter di atas, maka dapat dipahami bahwa karakter merupakan sifat dan perilaku seseorang yang menjadi ciri khas setiap orang yang membedakannya dengan orang lain. Seseorang dikatakan berkarakter baik apabila orang tersebut dapat membuat keputusan dan mampu mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.⁹

⁸Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa)*, Cet.1, (Bandung: Pustaka Setia, 2013) h 41-51

⁹Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*, (Bandung : ALFABETA, 2014) h. 159

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam bersikap dan berperilaku seperti disiplin, jujur, bertanggungjawab, peduli dan karakter baik lainnya.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek *pengetahuan (cognitive)*, *perasaan (feeling)*, dan *tindakan (action)*. Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, pendidikan karakter tidak akan efektif.¹⁰

Adapun pendidikan karakter, menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, kerja keras dan sebagainya.¹¹

Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran, pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh

¹⁰Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2013) h 10

¹¹Johansyah, '*Pendidikan Karakter Dalam Islam dari Aspek Metodologis*' dalam ISLAM FUTURA, Vol. XI, No. 1, Agustus 2011

seorang pendidik (guru) untuk membentuk peserta didik yang berkarakter baik.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Oleh karena itu, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.¹²

Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan, pembiasaan untuk berbuat baik, berkata jujur, disiplin, bertanggung jawab, malu bersikap malas. Karakter tidak dapat dibentuk secara instan, melainkan harus dilatih melalui pendidikan dan pembiasaan.

Pendidikan Karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter

¹²Badariah, '*Integrasi*', Edu Bio , Vol. 3, 2012

dan akhlaq mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlaq mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.¹³

Pendidikan karakter sangat penting ditanam sedini mungkin. Karena dengan karakter baik, maka kita dapat melakukan hal-hal yang patut, baik dan benar sehingga kita bisa berkiprah menuju kesuksesan hidup, kerukunan antar sesama dan berada dalam koridor perilaku yang baik. Sebaliknya, kalau kita melanggar maka akan mengalami hal-hal yang tidak nyaman, dari yang sifatnya ringan, seperti tidak disenangi, tidak dihormati, sampai yang berat seperti melakukan pelanggaran hukum.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk, membina sifat dan sikap anak atau peserta didik menjadi baik. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

¹³ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012) h 9

¹⁴ Johansyah, "Pendidikan Karakter Dalam Islam dari Aspek Metodologis" dalam ISLAM FUTURA, Vol. XI, No. 1, Agustus 2011

3. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

<p>OLAH PIKIR</p> <p>Cerdas</p>	<p>OLAH HATI</p> <p>Jujur</p>
<p>OLAH RAGA (KINESTETIK)</p> <p>Bersih, Sehat, Dan Menarik</p>	<p>OLAH RASA DAN KARSA</p> <p>Peduli Dan Kreatif</p>

Gambar: Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (knowing), pelaksanaan (acting), dan kebiasaan (habit). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja, tetapi perlu terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Untuk itu perlu dikembangkan karakter baik, yaitu: pengetahuan tentang moral, perasaan/penguatan emosi dan perbuatan (moral knowing, moral feeling, dan moral action). Hal ini diperlukan agar peserta didik dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai kebaikan.

Dimensi moral knowing akan mengisi ranah kognitif adalah kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai-nilai moral, penentuan sudut pandang, logika moral, keberanian mengambil sikap dan pengenalan diri.

Dimensi moral feeling merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini merupakan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu kesadaran akan jati diri, percaya diri, kepekaan terhadap penderitaan orang lain, cinta kebenaran, pengendalian diri, dan kerendahan hati.

Dimensi moral action merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil dua komponen karakter lainnya untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik, maka harus dilihat juga tiga aspek lain dari karakter, yaitu kompetensi, keinginan dan kebiasaan.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya memperkuat akal, melainkan memelihara hati, sehingga bangsa ini memiliki pola pikir, pola sikap dan pola tindakan yang mulia atau luhur sesuai dengan nilai-nilai universal, karena karakter yang baik tidak terbentuk secara otomatis, melainkan bertahap, perlahan-lahan, melalui pembiasaan dan keteladanan.

4. Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi pendidikan karakter menurut undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003, pada pasal 13 ayat 1 disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas tiga bagian. *Pertama* adalah pendidikan formal. *Kedua* adalah pendidikan non formal. Dan yang *ketiga* pendidikan informal. Masing-masing jalur pendidikan tersebut diharapkan dapat saling melengkapi dan memperkaya satu sama lain.

Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (pasal 14). Sedangkan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majlis ta'lim, serta satuan pendidikan yang

¹⁵Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2013) h 81

sejenis (pasal 26 ayat 4). Sementara pendidikan informal adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri (pasal 27 ayat 1).¹⁶

Pada umumnya pendidikan karakter pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian, apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting, dan turut membentuk karakter peserta didik.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan dalam pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal. Dalam pendidikan formal, pendidikan karakter dapat dilakukan diantaranya melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan. Setelah peserta didik mengetahui tentang karakter, ciri-ciri karakter, dan sebagainya, bukan saja mengetahui saja namun peserta didik harus berusaha untuk mengaplikasikannya kedalam kehidupan nyata, selanjutnya dengan memulai pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus, serta suri tauladan yang baik dari pendidik (bapak atau ibu guru) di sekolah sangat mendukung terealisasinya pendidikan karakter di sekolah.

¹⁶Izza Mayla Munawar, "Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTS Al-Islahiyah, dalam Inovatif, Vol. 4, No. 1, 2018, h 90

¹⁷Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012) h 169

B. Peran Guru Akidah Akhlaq

1. Pengertian Peran Guru Akidah Akhlaq

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik kearah yang lebih baik yaitu membentuk kepribadian anak. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

Menurut KBBI, Peran adalah pemain sandiwara atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹⁸

Guru/pendidik adalah seorang yang memiliki kompetensi atau kemampuan untuk menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan profesinya. Guru/pendidik di sekolah/madrasah pada dasarnya melakukan kegiatan pendidikan Islam, yaitu “upaya normatif untuk membantu seseorang atau sekelompok orang (peserta didik) dalam mengembangkan pandangan hidup Islami (bagaimana akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam)”, sikap hidup Islami, yang dimanifestasikan dalam keterampilan hidup sehari-hari.¹⁹

Keberadaan sebagai figur sentral dalam pendidikan telah menempatkan guru sebagai sosok yang paling penting dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah. Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar, mempunyai ruang untuk dikondisikan dan diarahkan, yaitu kelas temapatia dan murid-muridnya berinteraksi. Meski sekarang ini muncul acuan-acuan pengajaran yang harus diikuti untuk memandu proses pembelajaran, namun wewenang dan otoritas guru di dalam

¹⁸Dendy Sugono, ‘*Kamus Bahasa Indonesia*’, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h 90

¹⁹Nasrullah, ‘*Pembentukan Karakter Siswa Melalui PAI*’ dalam *SALAM*, (Malang: UMM), Vol. 18 No. 1 h. 1-183), Juni 2015

kelas masih sangat besar. Keberadaan otoritas inilah yang menjadi penentu arah perkembangan karakter peserta didik.²⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa peran guru sangatlah penting bagi pengembangan karakter peserta didiknya di sekolah. Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar, mempunyai ruang untuk dikondisikan dan diarahkan. Guru adalah panutan (contoh) bagi peserta didiknya, bertanggung jawab untuk mengajar dan mendidik dengan segala keilmuan (keahlian) yang dimilikinya untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berkarakter (berakhlak).

2. Bentuk-bentuk Peran Guru Aqidah Akhlaq

Guru memiliki banyak peran dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

a. Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Sehubungan dengan perannya sebagai pendidik, seorang guru dituntut untuk mendidik peserta didiknya. Guru memegang peranan penting dalam membentuk karakter peserta didiknya. Guru sebagai panutan dalam mendidik mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam membentuk karakter siswa, dimana perilaku guru akan selalu dilihat dan ditiru oleh siswa.

a. Guru sebagai Pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar

²⁰ Badariah, 'Integrasi', Edu Bio, Vol. 3, 2012

memiliki peran yang penting bagi pembentukan pendidikan karakter peserta didik, salah satu kunci keberhasilan program pengembangan karakter pada satuan pendidikan adalah keteladanan dan pembiasaan dari para pendidik dan tenaga kependidikan. Keteladanan bukan sekedar contoh bagi peserta didik, melainkan juga sebagai penguat moral bagi peserta didik dalam bersikap dan berperilaku.

b. Guru sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosi, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih mendalam dan kompleks.²¹ Guru membimbing peserta didiknya, mengarahkan mereka dalam menatap masa depan, membekali mereka, dan bertanggung jawab terhadap bimbingannya.²²

Anak didik atau peserta didik adalah makhluk yang sedang berproses menuju perkembangan dan pertumbuhan menuju fitahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan yang memiliki fitrahnya.²³

Guru sebagai pembimbing memiliki peranan yang sangat penting bagi proses pembentukan karakter peserta didiknya, seorang guru dituntut

²¹Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015) h 37

²²Imam Wahyudi, *Mengejar Professionalisme Guru*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2012) h 48

²³Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2013) h 72

untuk memberikan dorongan, bimbingan, arahan mengenai mana yang baik dan mana yang buruk kepada peserta didiknya.

c. Guru sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan baik intelektual maupun motoric, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Guru harus banyak tahu, meskipun tidak mencakup semua hal, dan tidak setiap hal secara sempurna, karena hal itu tidaklah mungkin.²⁴

Dalam hal ini guru harus melatih peserta didiknya dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka secara afektif, psikomotik dan intelektual.²⁵

Guru sebagai pelatih memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran dimana seorang guru dituntut bukan hanya mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didiknya secara afektif psikomotorik dan intelektual, namun lebih dari itu. Guru harus mampu membentuk karakter dari peserta didiknya. Guru diharapkan mampu melatih peserta didiknya dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, karakter yang baik. Dimana karakter menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku.

d. Guru sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didiknya. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasehat

²⁴Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015) h 37

²⁵Imam Wahyudi, *Mengejar Professionalisme Guru*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2012) h 49

secara mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

Guru sebagai penasehat memiliki tugas untuk mengajarkan, mendidik, dan menasehati peserta didiknya. Apabila seorang peserta didik berperilaku tidak jujur, tidak disiplin, dan lain sebagainya dapat dikatakan peserta didik tersebut menunjukkan perilaku yang buruk. Disinilah peran guru untuk menasehatinya, agar merubah perilaku peserta didik tersebut. Tentunya guru harus memberikan pemahaman tentang karakter yang baik, sehingga peserta didiknya akan menjadi generasi penerus yang berkarakter baik.

e. Guru sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didiknya. Menjadi teladan, tentu saja pribadi dan apa saja yang dilakukan guru akan mendapat sorotan dari peserta didiknya dan lingkungan sekitar, seperti sikap, gaya bicara, gaya berpakaian, cara berpikir, dan gaya hidup.²⁶ Guru disini berperan sebagai model dan teladan, berarti guru dijadikan cermin bagi peserta didiknya dalam memperbaiki diri dalam hal kebaikan (uswatun hasanah).²⁷

Guru sebagai sosok yang digugu dan ditiru, mempunyai peran penting dalam aplikasi pendidikan karakter di sekolah. Satu hal yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam rangka pengembangan karakter anak didik adalah harus mempunyai kepribadian yang baik. Dimana biasanya

²⁶Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015) h 37

²⁷Imam Wahyudi, *Mengejar Professionalisme Guru*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2012) h 50

peserta didik akan cenderung melihat dan meniru apa-apa saja hal yang dilakukan oleh gurunya. Sehingga guru harus mampu memberikan contoh, panutan (tauladan) yang baik.

f. Guru sebagai Pribadi

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan akan kepribadian sebagai pendidik kadang-kadang dirasakan lebih berat dibanding profesi lainnya. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa ‘guru bisa digugu dan ditiru’.²⁸

Guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa ‘guru bisa digugu dan ditiru’. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani oleh peserta didiknya.

Dalam proses pembentukan karakter peran guru memiliki pengaruh yang besar, harus bisa memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya. Disamping tugas dan perannya sebagai guru yang lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa seorang guru tidak hanya mengajar saja, namun mendidik, melatih, membimbing, menasehati, mampu memberikan dorongan kepada peserta didiknya untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya, dan

²⁸Ibid, h 51

seorang guru harus mampu menjadi pribadi yang baik atau suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya.

Selain uraian diatas masih banyak peranan guru diantaranya sebagai berikut:

a) *Korektor,*

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan perananannya sebagai korektor yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik.

b) *Inspirator,*

Sebagai inspirator, guru harus memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik.

c) *Informator,*

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Informator

yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

d) *Organisator,*

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam hal ini guru memiliki kegiatan pengelolaan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

e) *Motivator,*

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah.

f) *Inisiator,*

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.

g) *Fasilitator,*

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik.

h) *Pembimbing,*

Peranan guru sebagai pembimbing itu sangat penting karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia

dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingannya, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

i) *Demonstrator,*

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki intelegensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik. Tujuan pelajaranpun akan tercapai dengan efektif dan efisien.

j) *Pengelola kelas,*

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerimabahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akanmenunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pelajaran.

k) *Mediator,*

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non material maupun materiil. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guru mengefektifkan proses interaksi edukatif. Sebagai mediator, guru dapat diartikan sebagai penengahdalam proses belajar anak didik. Dalam diskusi, guru dapat berperan sebagai penengah, sebagai pengatur lalu lintas jalannya dikusi.

l) *Supervisor,*

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik.

m) *Evaluator,*

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstinsik dan intrinsik. Penilaian pada aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek keprinadian anak didik, yakni aspek nilai (value). Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapat umpan balik (feedback) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.²⁹

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa peran seorang pendidik tidak mudah dan sedikit, melainkan banyak. Guru berperan untuk mendidik peserta didiknya agar kelak tumbuh dan berkembang menjadi generasi penerus bangsa, menuju kearah yang lebih baik.

²⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014) h 35

3. Faktor-Faktor Pendukung Guru dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter

Faktor-faktor pendukung dan pemecah masalah yang menyebabkan terhambatnya pembelajaran secara baik dan benar dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan guru dalam mengajar. Adapun faktor yang mendukung kinerja guru dapat digolongkan kedalam dua macam yaitu:

- a. Faktor dari dalam diri sendiri (Intern)
Diantara faktor dari dalam diri sendiri (intern) adalah:
 - 1) Kecerdasan
 - 2) Keterampilan dan kecakapan
 - 3) Bakat
 - 4) Kemampuan dan minat
 - 5) Motif
 - 6) Kesehatan
 - 7) Kepribadian
 - 8) Cita-cita dan tujuan dalam bekerja³⁰

Kecerdasan memegang peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas. Semakin rumit dan makmur tugas-tugas yang diemban makin tinggi kecerdasan yang diperlukan. Seseorang yang cerdas jika diberikan tugas yang sederhana dan monoton mungkin akan terasa jenuh dan akan berakibat pada penurunan kinerjanya. Keterampilan dan kecakapan orang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan dari berbagai pengalaman dan latihan. Penyesuaian antara bakat dan pilihan pekerjaan dapat menjadikan seseorang bekerja dengan pilihan dan keahliannya. Syarat untuk mendapatkan ketenangan kerja bagi seseorang

³⁰Srinalia, '*Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Kinerja Guru dan Korelasinya Terhadap Pembinaan Siswa*', dalam Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Aceh, Vol. 15, No. 2, Februari 2015, h 193-207

adalah tugas dan jabatan yang sesuai dengan kemampuannya. Kemampuan yang disertai dengan minat yang tinggi dapat menunjang pekerjaan yang telah ditekuni.

Motif yang dimiliki dapat mendorong meningkatkannya kerja seseorang. Kesehatan dapat membantu proses bekerja seseorang sampai selesai. Jika kesehatan terganggu maka pekerjaan terganggu pula. Seseorang yang mempunyai kepribadian kuat dan integral tinggi kemungkinan tidak akan banyak mengalami kesulitan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan interaksi dengan rekan kerja yang akan meningkatkan kerjanya. Jika pekerjaan yang diemban seseorang sesuai dengan cita-cita maka tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksanakan karena ia bekerja secara sungguh-sungguh, rajin, dan bekerja dengan sepenuh hati.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, kecerdasan, keterampilan dan kecakapan, bakat yang dimiliki, kemampuan dan minat, motif, kesehatan, cita-cita dan tujuan dalam bekerja merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seorang guru. Berbagai faktor tersebutlah yang mendukung kinerja guru dalam mengemban tugasnya selama ini.

b. Faktor dari luar diri sendiri (ekstern)

Yang termasuk faktor dari luar diri sendiri (ekstern) diantaranya:

- 1) Lingkungan keluarga
- 2) Lingkungan kerja
- 3) Komunikasi dengan kepala sekolah
- 4) Sarana dan prasarana³¹

³¹*Ibid*, h 193-207

Keadaan lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Ketegangan dalam kehidupan keluarga dapat menurunkan gairah kerja. Situasi kerja yang menyenangkan dapat mendorong seseorang bekerja secara optimal. Tidak jarang kekecewaan dan kegagalan dialami seseorang di tempat ia bekerja. Lingkungan kerja yang dimaksud disini adalah situasi kerja, rasa aman, gaji yang memadai, kesempatan untuk mengembangkan karir, dan rekan kerja yang kologial.

Komunikasi dengan kepala sekolah, komunikasi yang baik di sekolah adalah komunikasi yang efektif. Tidak adanya komunikasi yang efektif dapat mengakibatkan timbulnya salah pengertian. Kemudian, adanya sarana dan prasarana yang memadai membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya terutama kinerja dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah, baik intern maupun ekstern. Namun, dalam hal ini guru harus dapat menjalankan peranannya yang sangat berpengaruh bagi perkembangan peserta didiknya.

Adapun faktor pendukung guru dalam pendidikan karakter yaitu sebagai berikut:

1. Kurikulum,
2. Pengajaran
3. Gedung dan Sarana Prasarana
4. Guru
5. Murid
6. Lingkungan³²

³²Izza Mayla Munawar, *Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTS Al-Islahiyah*, dalam *Inovatif*, Vol. 4, No. 1, 2018, h 88

Menurut Nana Sudjana, rumusan kurikulum mengandung makna bahwa isi kurikulum tidak lain adalah sejumlah mata pelajaran (subjek matter) yang harus dikuasai siswa, agar siswa memperoleh ijazah. Itulah sebabnya kurikulum sering dipandang sebagai rencana pelajaran untuk siswa.

Ilmu pengetahuan selalu berubah dan berkembang, demikian juga bidang pendidikan. Perubahan dalam bidang pendidikan membawa pengaruh terhadap perubahan pandangan mengenai kurikulum. Kurikulum yang semula dipandang sebagai sejumlah mata pelajaran, kemudian beralih makna menjadi semua kegiatan atau semua pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa di bawah tanggungjawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pengajaran merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak hanya penyampaian informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh siswa. Oleh karena itu, rumusan pengertian pengajaran tidaklah sederhana. Dalam arti, membutuhkan rumusan yang dapat meliputi seluruh kegiatan dan tindakan dalam perbuatan mengajar itu sendiri.

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana diperlukan kreatifitas dalam mengatur pendayagunaan ruang/gedung yang tersedia berdasarkan kurikulum yang dipergunakan. Sekolah memiliki banyak ruang, yang langsung atau tidak langsung menjadi bagian dari tugas staf tata laksana. Ukuran dan jenis sekolah bervariasi bergantung pada sumberdaya dan tujuan penyelenggara pendidikan.

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian yang paripurna. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru membimbing anak didik dalam mengembangkan potensinya.

“Performance guru dalam mengajar mempengaruhi berbagai faktor, seperti tipe kepribadian, latar belakang pendidikan, pengalaman dan yang tak kalah penting adalah pandangan filosofis guru kepada murid. Disamping itu, seorang guru juga dituntut untuk menguasai berbagai kompetensi dalam melaksanakan profesi keguruannya agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan optimal. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran seorang guru dalam menentukan keberhasilan belajar mengajar.³³

Sebagai pengajar, setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran. Dengan kemampuan tersebut guru dapat melaksanakan perannya sebagai berikut: Guru sebagai fasilitator, sebagai pembimbing, sebagai penyedia lingkungan, sebagai model, guru sebagai motivator, guru sebagai agen perkembangan kognitif, guru sebagai manajer.

³³Ibid, h 88

Murid atau biasa disebut peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Salah satu faktor yang turut memberikan pengaruh dalam terbentuknya sikap seseorang adalah lingkungan dimana orang itu berada. Lingkungan pergaulan adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan akhlak. Sebaik apapun pembawaan, kepribadian, keluarga, pendidikan yang ditempuh, tanpa didukung oleh lingkungan yang kondusif, maka akhlak yang baik tidak akan terbentuk.

Agar pembudayaan karakter ini dapat berkembang dan berjalan dengan efektif, harus didukung penguatan yang konsisten. Penguatan yang konsisten ini antara lain dengan dilakukannya komunikasi yang terus menerus berkaitan dengan nilai, norma, kebiasaan-kebiasaan yang telah menjadi prioritas dan juga memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah, guru harus memperhatikan faktor pendukung dalam pendidikan karakter seperti kurikulum, pengajaran, sarana dan prasarana, baik dari sudut guru itu sendiri, murid, dan lingkungan sekitar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengungkap suatu fenomena melalui deskripsi bahasa non-statistik secara holistic. Penelitian kualitatif juga menekankan pada proses analisis. Kualitas penelitian kualitatif ditekankan pada kelengkapan data yang dikumpulkan yaitu data primer dan sekunder.³⁴ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.³⁵

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan social dengan menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling dan bagaimana makna tersebut memengaruhi perilaku mereka.³⁶

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengungkap suatu fenomena bahasa non-statistik, memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian

³⁴Zuhairi,dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, Cet.1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) h 23

³⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 31, (Bandung: Rosda Karya, 2013), h 5

³⁶Haris Herdiansyah, *Wawancara,Observasi,Dan Focus Groups Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013) h 17

misalnya perilaku, tindakan, dan lain-lain, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

2. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian.

Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Peneliti akan mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor atau angka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan paradigma atau cara pandang terhadap realitas.³⁷ Oleh karena itu, penelitian fenomenologi berorientasi untuk memahami, menggali, menafsirkan, dan memberikan makna dari peristiwa-peristiwa, fenomena, dan hubungannya dengan manusia dalam situasi tertentu. Maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

Penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke 'lapangan' untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.³⁸

³⁷ Musfiqun, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet.1, (Jakarta; PT Prestasi Pustakaraya, 2012) h 71

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 31, (Bandung: Rosda Karya, 2013), h 26

Penelitian kualitatif lapangan bertujuan untuk meneliti dan mengetahui peran guru akidah akhlak dalam pengimplementasian pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Sumber Data Primer

“Sumber data utama adalah sumber data yang diambil peneliti melalui kata-kata dan tindakan atau pengamatan”,³⁹.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran akidah akhlak dan siswa di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data tambahan yaitu “sumber data diluar kata-kata dan tindakan yaitu sumber tertulis”⁴⁰. Kemudian pendapat yang lain menjelaskan bahwa “dilihat dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi”.⁴¹ Sedangkan sumber data tambahan atau sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan-catatan, foto-foto, rekaman video, atau dokumen-dokumen penting dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer yang terdapat di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, sehingga data yang diperlukan untuk penelitian terkumpul sesuai dengan kebutuhan peneliti.

³⁹Ibid h.157

⁴⁰Ibid h.158

⁴¹Ibid h.158

C. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴² Guna mendapatkan data yang valid dari obyektif tentang peran guru akidah akhlak dalam pengimplementasian pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpul data yaitu:

1) Wawancara

“Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴³ Menurut Moleong, Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, sedangkan menurut Gorden, Wawancara merupakan percakapan antara dua orang dimana salah satu nya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.”⁴⁴

Metode pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya dimaksudkan untuk mendalami dan lebih mendalami suatu kejadian dan atau kegiatan subjek penelitian.⁴⁵

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa teknik pengumpulan dengan menggunakan wawancara perlu dilakukan karena banyak hal yang tidak mungkin dapat diobservasi secara langsung.

⁴² Ibid h 375

⁴³Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011) h 156

⁴⁴Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013) h 29

⁴⁵Uhar Saharsaputra, *Metode Penelitian*, Cet.1, (Bandung : PT Refika Aditama, 2012) h 213

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara kepada guru akidah akhlak di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro dengan menggunakan wawancara mendalam, tujuannya adalah untuk mengungkap tentang peran guru akidah akhlak dalam pengimplementasian pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro.

Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topic yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang.⁴⁶

2) Observasi

Pengamatan (observasi) sangat penting dilakukan khususnya dalam penelitian kualitatif ini, guna membantu peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang obyektif di lapangan.

Cartwright mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.⁴⁷ Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan secara langsung.⁴⁸ Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut *observer*.⁴⁹

⁴⁶Bungin burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.9 (Jakarta ; Rajawali Pres, 2012) h 157

⁴⁷Uhar Saharsaputra, *Metode Penelitian*, Cet.1, (Bandung : PT Refika Aditama, 2012) h 209

⁴⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet.6 (Bandung;PT Remaja Rosda Karya, 2010) h 220

⁴⁹Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta) h 102

Creswell, menyatakan bahwa observasi sebagai proses penggalian data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kancah riset.⁵⁰

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa observasi adalah suatu teknik melihat atau mengamati suatu tempat tertentu yang dijadikan tempat tujuan (sasaran). Pengumpulan data menggunakan teknik observasi sangatlah penting, dikarenakan dengan teknik observasi maka peneliti dapat secara langsung melihat suatu kejadian/peristiwa secara rinci, dengan melakukan pengamatan langsung peneliti juga dapat melihat keadaan sebenarnya yang berkaitan dengan SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro, sehingga pemahaman akan situasi dan kondisi akan lebih komprehensif.

Menurut Patton dan Nasution, menyatakan bahwa manfaat observasi adalah sebagai berikut:

- a) Dengan observasi di lapangan peneliti akan mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi social, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistic atau menyeluruh.
- b) Dengan observasi maka akan memperoleh pengalaman langsung.
- c) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.

⁵⁰Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrument Penggalian Data Kualitatif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013) h 131

- d) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.⁵¹

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung oleh peneliti dengan tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi partisipatif kepada siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro, dengan observasi partisipatif maka data yang akan diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Tujuan observasi ini adalah untuk mengamati perilaku siswa dan keadaan, situasi di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro secara langsung.

3) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan kebijakan.

Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, dan lain-lain.⁵² Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 16, (Bandung : Alfabeta, 2012) h 228

⁵²Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010) h 294

Selain observasi partisipatif dan wawancara mendalam, disini peneliti juga menggunakan dan mengambil dokumentasi seperti; dokumentasi pada saat wawancara (interview) dengan guru aqidah akhlaq dan siswa-siswi di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro untuk mengungkap tentang peran guru akidah akhlak dalam pengimplementasian pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan tulisan, gambar, foto, video, catatan-catatan penting di lapangan yang dibutuhkan dalam penelitian.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁵³ Trianggulasi data memanfaatkan sesuatu yang ada di luar data sebagai perbandingan seperti:

1. Membandingkan data dari metode yang sama dengan sumber yang berbeda dengan memanfaatkan teori lain untuk memeriksa data dengan tujuan penjelas pembanding.
2. Membandingkan sumber data yang sama dari observasi dengan data dari wawancara.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi dan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk meluruskan dalam pengumpulan data.⁵⁴

Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang suatu kejadian tertentu dan hubungan dari

⁵³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 31, (Bandung: Rosda Karya, 2013), h 330

⁵⁴Zuhairi,dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, Cet.1, Jakarta: Rajawali Pers, h 41

berbagai pandangan. Dengan kata lain, melalui triangulasi maka peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.⁵⁵

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa, teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengukur kepercayaan (credibility) dalam proses pengumpulan data penelitian, triangulasi merupakan salah satu pengukuran kepercayaan (credibility) yang bias digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, yaitu dimana peneliti mengumpulkan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, untuk memperoleh data yang berkaitan dengan peran guru akidah akhlak dalam pengimplementasian pendidikan karakter pada siswa di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data dengan teknik-teknik tertentu.⁵⁶ Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁵⁷

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet. 16, (Bandung : Alfabeta, 2012) h 241

⁵⁶Zuhairi,dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, Cet.1, Jakarta: Rajawali Pers, h 46

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 16, (Bandung : Alfabeta, 2012) h 245

sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁸

Sedangkan dalam referensi lain, Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁹

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data lebih didasarkan pada pengembangan analisis dari data yang ditemukan sebelumnya, sehingga kehati-hatian dan kecermatan dalam melakukan reduksi dan penyajian menjadi sangat penting, dan semua itu berawal dari kecermatan dalam melakukan observasi, wawancara atau penggalian data melalui dokumentasi.⁶⁰

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum.

“Induksi adalah cara berfikir dimana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual.

⁵⁸Ibid h 246

⁵⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 31, (Bandung: Rosda Karya, 2013), h 248

⁶⁰Uhar Saharsaputra, *Metode Penelitian*, Cet.1, (Bandung : PT Refika Aditama, 2012) h 220

Analisis induktif bermakna analisis yang dimulai dengan melakukan observasi spesifik menuju terbentuknya pola umum.’’⁶¹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lapangan ini yaitu analisis data dengan model Miles And Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (kesimpulan).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa analisis data merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

⁶¹Uhar Saharsaputra, *Metode Penelitian*, Cet.1, (Bandung : PT Refika Aditama, 2012) h 188

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMA Muhammadiyah I Kota Metro

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Muhammadiyah I Kota Metro

SMA Muhammadiyah I Kota Metro didirikan pada tahun 1964 berkedudukan di SMA Negeri 1 Metro dengan nama SMA Pembangunan. Dan dipimpin oleh Bapak Tauhid. Pada tahun 1985 Pemerintah Republik Indonesia melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan keputusan tentang status sekolah-sekolah swasta, antara lain disebutkan bahwa setiap sekolah swasta harus berbadan hukum dan dikelola oleh suatu yayasan yang berbadan hukum.

Pada tahun 1966 atas prakarsa Bapak Sirajudin Juhidin selaku kepala SMA Negeri 1 Metro kepemilikan SMA Pembangunan dialihkan kepada Majelis Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan Muhammadiyah Cabang Metro. Hal ini mendapat sambutan baik dari MPPK Muhammadiyah. Untuk selanjutnya SMA Pembangunan yang berada dibawah naungan Majelis Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan Muhammadiyah tersebut diubah namanya menjadi SMA Muhammadiyah I Kota Metro yang pada waktu itu Kepala Sekolah adalah Bapak Sirajudin Jahidin. Lokasi SMA Muhammadiyah 1 dipindahkan ke kompleks Muhammadiyah Metro di Jalan Budi Utomo yang sekarang

menjadi Jalan KH, Ahmad Dahlan No. 1 Metro. Dimana kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada waktu pagi hari.

Pada tahun 1966 keluar peraturan pemerintah yang menyatakan bahwa Kepala Sekolah Negeri tidak diperkenankan merangkap sebagai Kepala Sekolah Swasta, maka sejak itu jabatan Kepala Sekolah di pegang oleh Bapak R. Ahmad Matin, BA.

Pada tahun 1971 berdasarkan ketetapan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung, kepala sekolah diganti oleh Bapak Alimudin Hasan. Pada tahun 1979 berdasarkan keputusan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung, Majelis Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan (MPPK) Nomor : E – 2/170/PPK/79 Kepala Sekolah diganti oleh bapak Suparno, BA. Dalam masa jabatan ini Pimpinan Cabang Muhammadiyah Metro membangun gedung SMA Muhammadiyah I Kota Metro di Jalan Khairbras 14/IV Ganjar Agung Metro. Sehingga pada tahun ajaran 1983/1984, SMA Muhammadiyah I Metro kegiatan belajar mengajar dipindahkan ke lokasi tersebut.

Pada tahun 1984 berdasarkan surat Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No. 01/C-7/Kep/I/1984 SMA Muhammadiyah I Kota Metro ditingkatkan statusnya dari status terdaftar menjadi diakui. Dengan demikian SMA Muhammadiyah 1 Metro Sejak Tahun Ajaran 1983/1984 berhak menyelenggarakan EBTA/EBTANAS sendiri.

Pada tahun 1985 jabatan Kepala Sekolah dipegang oleh Bapak Sutoyo, BA. Dengan Wakil Kepala Sekolah Bapak Sukarman Stiharjo, BA. dan Bapak Sardjono,BA.

Pada tahun 1987 berdasarkan surat Keputusan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung, Majelis Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan (MPPK) Nomor : 001/C/ Kep/ 1/ 1989. Ditingkatkan lagi statusnya menjadi Disamakan. Berdasarkan UU No 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta perubahan Kurikulum 1984 menjadi Kurikulum 1994 nama SMA diubah menjadi SMU (Sekolah Menengah Umum) yang dengan demikian berubah menjadi SMU Muhammadiyah 1 Metro, namun pada tahun 2003 berubah kembali namanya menjadi SMA Muhammadiyah I Kota Metro.

Tabel 1 Profil Umum SMA Muhammadiyah I Kota Metro

1.	Nama Sekolah	SMA Muhammadiyah I Kota Metro
2.	Status Akreditasi	TERAKREDITASI A
3.	No.SK Pendirian/Ijin Operasional	2197/I.12.B1/V/91, 13 – 7 – 1991
4.	NSS/NDS	302120201007/L.02014001
5.	Alamat Sekolah	
6.	Jalan	Khairbras No. 65
7.	Desa/Kelurahan	Ganjarasri
8.	Kecamatan/Kab/Kota	Metro Barat/Metro
9.	Propinsi	Lampung
10.	No.Telephon/No.Fax	(0725) 42192

11.	Kode Pos	34114
12.	Luas Tanah	15960 M3
13.	Luas Bangunan	2466 M2
14.	Status Kepemilikan	Sertifikat
15.	No.Sertifikat Tanah	1953

2. Kondisi SMA Muhammadiyah I Kota Metro

a. Sarana dan Prasarana

SMA Muhammadiyah Metro mempunyai areal tanah seluas 6. 960 m² di atas tanah tersebut berdiri bangunan sekolah yang terdiri dari beberapa lokal yaitu :

- | | |
|-------------------------|------------|
| a. Ruang Kepala Sekolah | : 1 Ruang |
| b. Ruang Guru | : 1 Ruang |
| c. Ruang Tata Usaha | : 1 Ruang |
| d. Ruang BK | : 1 Ruang |
| e. Ruang UKS | : 1 Ruang |
| f. Ruang Perpustakaan | : 1 Ruang |
| g. Ruang Penjaga | : 1 Ruang |
| h. Ruang Lab Fisika | : 1 Ruang |
| i. Ruang Lab Biologi | : 1 Ruang |
| j. Ruang Lab. Bahasa | : 1 Ruang |
| k. Ruang Lab. Kimia | : 1 Ruang |
| l. Ruang Komputer | : 1 Ruang |
| m. Ruang Belajar | : 18 Ruang |
| n. Kamar MCK Guru | : 2 Ruang |
| o. Kamar MCK Siswa | : 10 Ruang |
| p. Gudang | : 1 Ruang |

- q. Dapur umum : 1 Ruang
 r. Asrama boarding putri : 4 Ruang
 s. Asrama boarding putra : 4 Ruang

Selain itu juga SMA Muhammadiyah I Metro mempunyai sarana administrasi seperti :

- a. Mesin komputer : 20 Buah
 b. File dokumen penting : 22 Buah
 c. Map file arsip : Cukup

b. Keadaan Guru dan Karyawan

a) Keadaan Guru

Nama-nama Guru dan mata Pelajaran yang diajarkan di SMA Muhammadiyah I Kota Metro adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Nama-nama Guru dan Bidang Studi

NO	NAMA	STATUS / B. STUDY
1	Ruslani , Drs.	Kepala Sekolah
2.	Mukhisban, Drs.	Fiqih
3	M. Nurissalam, S.Si	Kimia
4	Ahkaf Fikri,S.E	Ekonomi
5	Alfiati, Dra.	Sejarah
6	Asnawilis, Dra.	Matematika
7	Baiturrahman,S.Pd.I	Bahasa Arab
8	Bulan Purwandari	Biologi
9	Desna Iriani, S.Pd	Biologi

10	Diah Indriyani, S.Psi	BK
11	Dwi Rahayu Supratiwi, Dra	Kimia
12	Edi Turpuji Astono, Drs.	Bahasa Indonesia
13	Eko Suwarno, S.Pd	BK
14	Fitri Ayu Arum Sari, S.S	Bahasa Jepang
15	Fitria Nurul Fatimah, S.Sos	Sosiologi
16	Iwan Suparli, S.Pd	Ekonomi
17	Maman Sudirman, S.Pd	Penjasorkes
18	Mardiyati, Dra.	Bahasa Indonesia
19	Neni Agustia Pakti, S.Pd	Ekonomi
20	Ngaderi, S.Pd	Bahasa Inggris
21	Resesi Darmawati, S.Pd	BK
22	Ridwan Awaludin, S.Pd	Penjasorkes
23	Ristuning, Dra	Geografi
24	Roni Faslah, S.Pd	Matematika
25	Rudion, S.Pd.I	PKn
26	Samsul Hadi, S.Pd.I	KMD
27	Sari Yunis, S.Pd	Bahasa Indonesia
28	Siti Maisaroh, S.Ag.	PKn
29	Sri Haridayati, Dra.	Sejarah
30	Sriyanto, S.Si	TIK
31	Suyadi, BA.	Ekonomi
32	Tengku Mismawati, S.Pd	Fisika

33	Wariyanti, S.S	Bahasa dan Sastra Indonesia
34	Waryoto, S.Pd	Matematika
35	Wastamah, Dra	Akidah akhlak
36	Agus Pramono	Seni Budaya
37	Burhan Isro'i, S.Pd.I	Qur'an Hadist

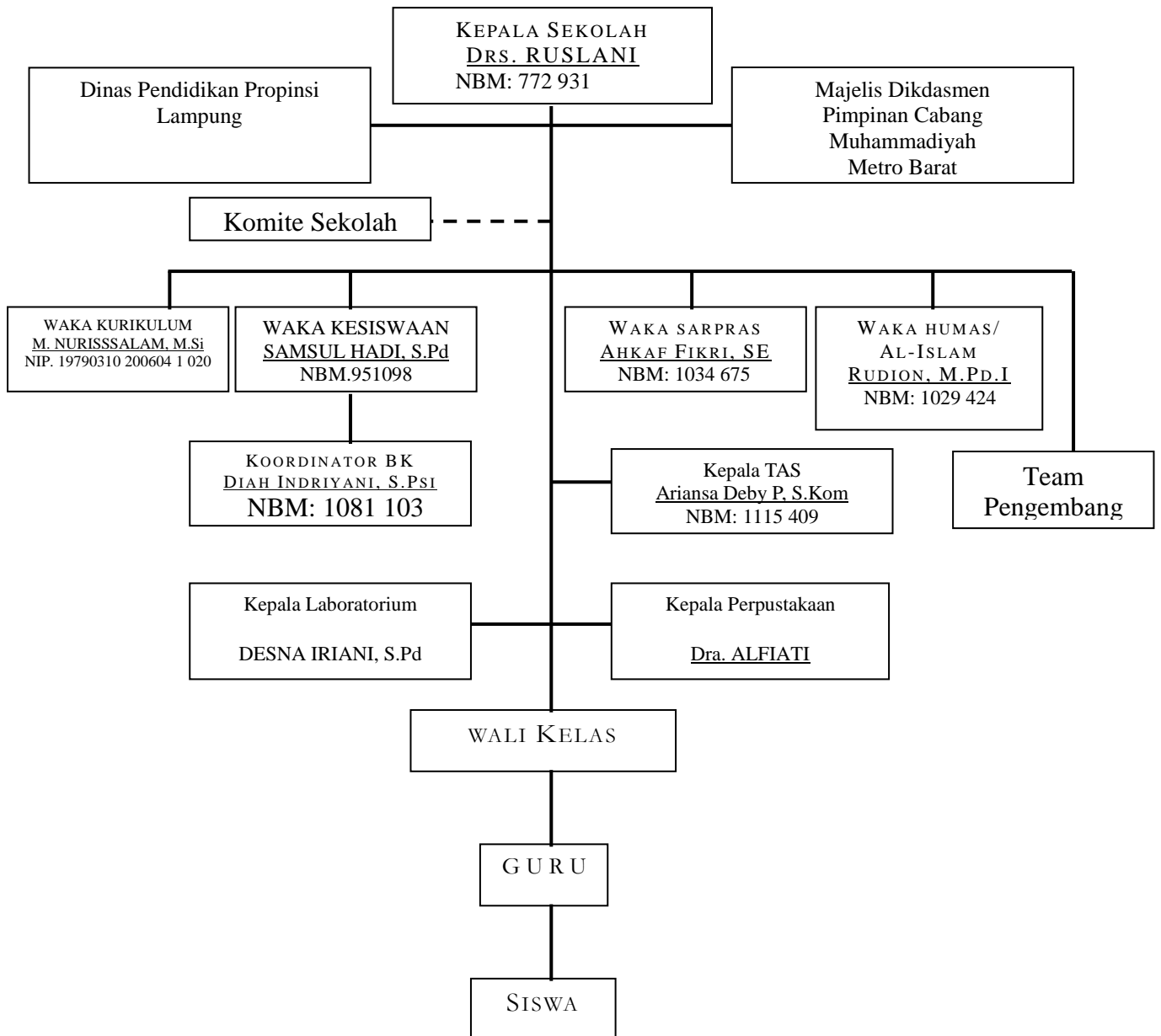
b) Keadaan Karyawan

Tenaga administrasi SMA Muhammadiyah I Kota Metro terdiri dari beberapa karyawan Yaitu:

Tabel 3 Keadaan Karyawan

NO.	NAMA	JABATAN
1	Ariansa Deby Prasetyo, S.Kom	Kepala TAS
2	Sony	TAS
3	Marwiyono	TAS
4	Daim Kurniawan	TAS
5	Dewi Yuliana	Bandahara Pemasukan
6	Rahmadi	Bendahara Pengeluaran
7	Ani Rosa Sulistyowati, S.Pd	Pustakawati
8	Helmi Novitasari, S.Pd	Pustakawati
9	Junaidi	Satpam

c. Struktur Organisasi Sekolah



Gambar 1: Struktur Organisasi Sekolah

Keterangan :

----- : Garis Koordinasi

_____ : Garis

d. Personalia

Tenaga personalia SMA Muhammadiyah I Metro, yaitu:

- a. Kepala Sekolah : Drs. Ruslani
- b. Wakaur Kurikulum : M. Nurissalam, M.Si
- c. Wakaur Kesiswaan : Samsul Hadi, S.Pd
- d. Wakaur Sarana Prasarana: Ahkaf Fikri, S.E
- e. Wakaur Humas/Al-Islam : Rudion, M.Pd.I
- f. Kepala TAS : Ariansa Deby Prasetyo
- g. Koordinator BP : Diyah Indriani, S.Psi

e. Keadaan Murid

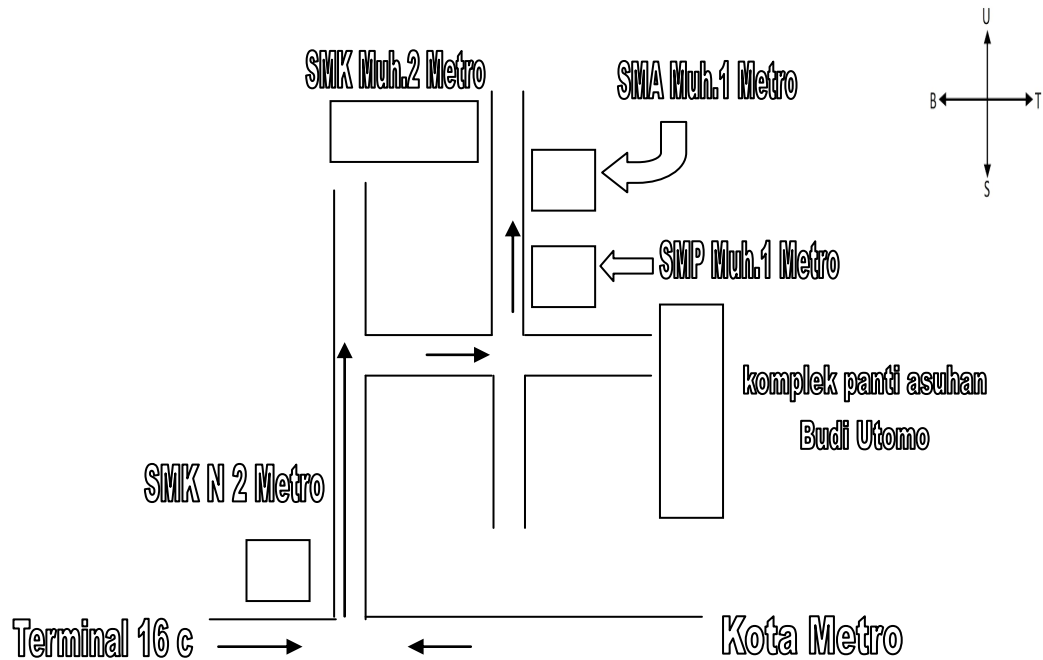
Sejak tahun 1986/1987 SMA Muhammadiyah I Kota Metro Mengalami perkembangan yang sangat pesat khususnya animo siswa baru yang mendaftar di SMA Muhammadiyah I Metro adalah sebagai berikut:

Tabel 4 : Penerimaan siswa SMA Muhammadiyah I Kota Metro

No.	TAHUN AJARAN	JUMLAH SISWA BARU
1	1989/1990	314
2	1990/1991	308
3	1991/1992	300
4	1992/1993	342
5	1993/1994	289
6	1994/1995	342
7	1995/1996	351
8	1996/1997	300
9	1997/1998	302

10	1998/1999	334
11	1999/2000	325
12	2000/2001	320
13	2001/2002	277
14	2002/2003	256
15	2003/2004	240
16	2004/2005	252
17	2005/2006	278
18	2006/2007	289
19	2007/2008	240
20	2008/2009	225
21	2009/2010	253
22	2010/2011	212
23	2011/2012	224
24	2012/2013	135
25	2013/2014	154
26	2014/2015	180
27	2015/2016	170
28	2016/2017	200
29	2017/2018	145

f. Denah lokasi SMA Muhammadiyah 1 Metro



Gambar 2 : Denah Lokasi SMA Muhammadiyah I Kota Metro

3. Visi dan Misi

a. Visi

SMA Muhammadiyah 1 Metro memiliki visi yaitu: Terdidik berdasarkan aqidah Islam, cerdas dan unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta berbudaya lingkungan.

Indikator Visi :

- ✓ Terwujudnya pembelajaran dan bimbingan ke-Islam-an yang terpadu dan kontinyu
- ✓ Terwujudnya pembelajaran dan bimbingan yang efektif dengan berbasis teknologi Informasi (IT)

- ✓ Terwujudnya budaya unggul dan kompetitif kepada seluruh warga sekolah
- ✓ Terwujudnya siswa yang mandiri, disiplin, dan berdaya saing
- ✓ Terwujudnya prestasi akademik dan non akademik
- ✓ Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai
- ✓ Terwujudnya lingkungan yang bersih dan sehat

b. Misi

Adapun misi dari SMA Muhamadiyah 1 Metro, yaitu:

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap Agama Islam sehingga menjadi sumber kepribadian dan tingkah laku sehari-hari
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 3) Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdaya saing, dan sikap mental kepribadian yang Islami.
- 4) Manumbuhkan semangat etos kerja yang tinggi, memahami hak dan kewajiban, dan disiplin dalam setiap kegiatan kepada warga sekolah.
- 5) Meningkatkan kesejahteraan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya.
- 6) Meningkatkan pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sarana/prasarana pendidikan secara bertahap.

- 7) Meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan baik pendidikan umum maupun pendidikan agama dan budi pekerti.
- 8) Menumbuh kembangkan sikap sadar lingkungan (Darling) dalam pembelajaran yang berkelanjutan.

B. Peran Guru Akidah akhlak dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro

Peran guru akidah akhlak dalam pengimplementasian pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah I Kota Metro yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan guru akidah akhlak dan siswa, dengan melakukan wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Pemaparan hasil wawancara diuraikan sebagai berikut:

Di SMA Muhammadiyah I Kota Metro hanya memiliki satu guru mata pelajaran akidah akhlak, beliau mengajar di kelas X, XI, dan XII.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada GA, didapatkan hasil sebagai berikut, GA mengemukakan bahwa:

“Peran seorang guru di sekolah yaitu guru berperan sebagai pendidik, guru berperan sebagai pengajar, guru berperan sebagai pembimbing dan pelatih. Dalam hal ini, seorang guru bukan hanya mengajar dan mendidik, tapi dapat memberikan teladan bagi siswa. Contoh sederhana, guru tepat waktu dalam mengajar, menunjukkan cara berpakaian yang islami, mengucapkan salam, berbicara sopan dengan muridnya, baik di dalam atau di luar kelas. Jika ingin siswa berkarakter baik, maka guru harus berkarakter baik terlebih dahulu. (W.GA/F.01/25-4-2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan GA di atas dapat diketahui bahwa guru memiliki peran yang banyak, seorang guru bukan hanya berperan mengajar di kelas saja, namun seorang guru dituntut untuk

mampu mendidik dan memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya. Pendidik yang berkarakter akan mampu membentuk peserta didik yang berkarakter pula.

1. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Sehubungan dengan perannya sebagai pendidik, seorang guru dituntut untuk mendidik peserta didiknya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada GA, didapatkan hasil sebagai berikut, GA mengemukakan bahwa:

“Cara mengembangkan pendidikan karakter di sekolah sebagai berikut, baik di dalam ataupun di luar kelas yaitu sebagai berikut: Pertama, Memajang tulisan inspiratif (mengandung makna karakter) di dinding-dinding baik di dalam atau di luar kelas. Kedua, Memimpin para siswa dengan keteladanan. Ketiga, jangan biarkan berbagai bentuk ketidak sopanan terjadi di kelas. Keempat, berusaha konsisten dalam memperlakukan siswa, jangan biarkan perasaan pribadi menghalangi seorang guru untuk bertindak adil. Kelima, mengajarkan siswa untuk mengakui kesalahan dan berusaha untuk memperbaikinya. Keenam, mengajarkan siswa kesantunan dengan jelas. Bagaimana mendengarkan orang lain dengan penuh perhatian dan tidak memotong pembicaraan orang lain. Ketujuh, tekankan kepada siswa tentang pentingnya kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan.” (W.01/F.01/25-4-2018)

Guru memegang peranan penting dalam membentuk karakter peserta didiknya. Guru sebagai panutan dalam mendidik mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam membentuk karakter siswa, dimana perilaku guru akan selalu dilihat dan ditiru oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan GA di atas dapat diketahui bahwa cara mengembangkan pendidikan karakter di dalam kelas ataupun di luar kelas yaitu dengan memajang Memajang tulisan inspiratif di dinding-dinding baik di dalam atau di luar kelas, memimpin para siswa dengan keteladanan, jangan biarkan berbagai bentuk ketidaksopanan terjadi di kelas, berusaha konsisten dalam memperlakukan siswa, mengajarkan siswa untuk mengakui kesalahan dan berusaha untuk memperbaikinya, mengajarkan siswa kesantunan dengan jelas dan menekankan kepada siswa tentang pentingnya kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan.

2. Guru Sebagai Pengajar

Hasil wawancara dengan GA sebagai berikut: cara pengimplementasian pendidikan karakter kepada siswa melalui mata pelajaran akidah akhlak yaitu sebagai berikut:

“Cara yang saya lakukan yaitu sebagai berikut: 1) Mengoptimalkan kegiatan pembiasaan diri yang berwawasan pengembangan budi pekerti dan akhlaq mulia. 2) Penciptaan lingkungan yang kondusif untuk tumbuh dan kembangnya karakter peserta didik. Lingkungan terbukti sangat berperan penting dalam pembentukan pribadi peserta didik. 3) Menjadi figur teladan bagi peserta didik. Penerimaan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru, sedikit tidak akan bergantung kepada penerimaan pribadi peserta didik terhadap pribadi seorang guru. Dimana seorang siswa akan melihat, meniru, mencontoh apa-apa saja dari gurunya. Baik secara langsung atau tidak langsung menanamkan nilai-nilai karakter dalam pribadi peserta didik.” (W.02/F.01/25-4-2018)

Guru sebagai pengajar, disini guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya,

membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar memiliki peran yang penting bagi pembentukan pendidikan karakter peserta didik, salah satu kunci keberhasilan program pengembangan karakter pada satuan pendidikan adalah keteladanan dan pembiasaan dari para pendidik dan tenaga kependidikan. Keteladanan bukan sekedar contoh bagi peserta didik, melainkan juga sebagai penguat moral bagi peserta didik dalam bersikap dan berperilaku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan GA di atas dapat diketahui bahwa cara pengimplementasian pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah I Kota Metro yaitu mengoptimalkan kegiatan pembiasaan diri yang berwawasan pengembangan budi pekerti dan akhlaq mulia, Penciptaan lingkungan yang kondusif, lingkungan terbukti sangat berperan penting dalam pembentukan pribadi peserta didik dan menjadi figur teladan bagi peserta didik.

3. Guru Sebagai Pembimbing

Berdasarkan hasil wawancara dengan GA sebagai berikut: cara membimbing siswa dalam mengembangkan nilai-nilai karakter yaitu sebagai berikut:

Pertama, dengan memberikan pemahaman kepada siswa tentang nilai-nilai karakter melalui pembelajaran. Kedua, menegur, menasehati, dan memberi hukuman terhadap siswa yang datang terlambat. Ketiga, mengarahkan siswa yang untuk selalu berpakaian rapi, berbicara santun, dan bertingkah laku baik dengan siapa saja. Keempat, Mengarahkan siswa agar pandai memilih teman. Jangan berteman dengan anak yang tidak baik. (W.03/F.01/25-4-2018)

Guru membimbing peserta didiknya, mengarahkan mereka dalam menatap masa depan, membekali mereka, dan bertanggung jawab terhadap bimbingannya. Anak didik atau peserta didik adalah makhluk yang sedang berproses menuju perkembangan dan pertumbuhan menuju fitahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan yang memiliki fitrahnya. Hal ini menunjukkan bahwasanya guru sebagai pembimbing memiliki peran yang penting dalam pengembangan pendidikan karakter pada siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan GA di atas dapat diketahui bahwa cara membimbing siswa dalam mengembangkan nilai-nilai karakter yaitu memberikan pemahaman kepada siswa tentang nilai-nilai karakter melalui pembelajaran. Menegur, menasehati, dan memberi hukuman terhadap siswa yang datang terlambat. Mengarahkan siswa untuk selalu berpakaian rapi, berbicara santun dan bertingkah laku baik dengan siapa saja. Mengarahkan siswa agar pandai memilih teman. Jangan berteman dengan anak yang tidak baik.

4. Guru Sebagai Pelatih

Berdasarkan hasil wawancara dengan GA sebagai berikut: upaya yang dilakukan guru untuk melatih siswa agar menjadi orang yang berkarakter baik, yaitu sebagai berikut:

“Upaya yang saya lakukan yaitu sebagai berikut: Pertama, mengajarkan siswa untuk taat menjalankan ibadah (sholat), Kedua, mengerjakan setiap tugas yang diberikan, Ketiga, mengajarkan

siswa untuk datang tepat waktu ke sekolah, Keempat, mengajarkan siswa untuk peduli kepada teman yang sedang terkena musibah, Kelima, melatih siswa untuk berkata atau bersikap jujur dan tanggungjawab.” (W.04/F.01/25-4-2018)

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan baik intelektual maupun motoric, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Guru harus banyak tahu, meskipun tidak mencakup semua hal, dan tidak setiap hal secara sempurna, karena hal itu tidaklah mungkin. Guru sebagai pelatih memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran dimana seorang guru dituntut bukan hanya mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didiknya secara afektif psikomotorik dan intelektual, namun lebih dari itu. Guru harus mampu membentuk karakter dari peserta didiknya.

Guru diharapkan mampu melatih peserta didiknya dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, karakter yang baik. Dimana karakter menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya pendidikan karakter itu membutuhkan latihan (pembiasaan).

Berdasarkan hasil wawancara dengan GA di atas dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru agar siswa menjadi berkarakter baik ialah mengajarkan siswa untuk taat menjalankan ibadah (sholat), mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru, mengajarkan siswa untuk datang tepat waktu ke sekolah, mengajarkan siswa untuk peduli kepada teman yang sedang terkena musibah, dan melatih siswa untuk berkata atau bersikap jujur dan tanggungjawab.

5. Guru Sebagai Penasehat

Berdasarkan hasil wawancara dengan GA sebagai berikut:

“Guru akan selalu menasehati, bahkan memberikan teguran yang keras ketika ada siswa yang memiliki karakter yang kurang baik di sekolah. Contoh sederhana membolos sekolah, berkelahi dengan teman, mengambil barang atau uang milik teman. (W.05/F.01/25-4-2018)

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didiknya. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasehat secara mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental. Guru sebagai penasehat memiliki tugas untuk mengajarkan, mendidik, dan menasehati peserta didiknya. Apabila seorang peserta didik berperilaku tidak jujur, tidak disiplin, dan lain sebagainya dapat dikatakan peserta didik tersebut menunjukkan perilaku yang buruk. Disinilah peran guru untuk menasehatinya, agar merubah perilaku peserta didik tersebut. Hal ini menunjukkan bahwasanya seorang guru harus memberikan nasehat-nasehat yang baik demi merubah perilaku peserta didiknya. Sehingga peserta didik memiliki sikap yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil wawancara dengan GA di atas dapat diketahui bahwa SMA Muhammadiyah I Kota Metro sangat tegas dalam mengambil tindakan kepada siswa yang bermasalah. Guru akan memberikan teguran dan nasehat kepada peserta didiknya yang telah melakukan kesalahan agar tidak mengulangi kesalahan tersebut di kemudian hari.

6. Guru Sebagai Model Dan Teladan

Berdasarkan hasil wawancara dengan GA sebagai berikut:

“Menurut saya, guru sebagai model dan teladan yaitu dimana seorang guru harus mampu menjadi model dan teladan bagi peserta didiknya, dengan cara selalu berpakaian rapi, berbicara sopan santun, menghargai pendapat orang lain, masuk ke kelas dengan tepat waktu. (W.06/F.01/25-4-2018)

Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didiknya.

Menjadi teladan, tentu saja pribadi dan apa saja yang dilakukan guru akan mendapat sorotan dari peserta didiknya dan lingkungan sekitar, seperti sikap, gaya bicara, gaya berpakaian, cara berpikir, dan gaya hidup. Guru disini berperan sebagai model dan teladan, berarti guru dijadikan cermin bagi peserta didiknya dalam memperbaiki diri dalam hal kebaikan (uswatun hasanah). Hal ini menunjukkan bahwa guru sebagai model dan teladan bagi peserta didik harus mampu memberikan contoh sikap, perilaku, tutur kata yang baik bagi peserta didiknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan GA di atas dapat diketahui bahwa guru sebagai model dan teladan yaitu dimana seorang guru harus mampu menjadi model dan teladan bagi peserta didiknya, dengan cara selalu berpakaian rapi, berbicara sopan santun, menghargai pendapat orang lain, masuk ke kelas dengan tepat waktu. Karena pada dasarnya siswa cenderung meniru apa yang dilihat dan didengar dari gurunya.

7. Guru Sebagai Pribadi

Berdasarkan hasil wawancara dengan GA sebagai berikut:

“Nilai-nilai yang saya tanamkan kepada siswa yang terdapat dalam RPP mata pelajaran akidah akhlak yaitu: Disiplin, Jujur,

Tanggung Jawab, Tangguh, Peduli Lingkungan, Rasa Ingin Tahu, Percaya Diri, Toleransi, Taat aturan, Kerja Keras. Melalui materi yang saya berikan di kelas dan penerapan 10 budaya malu siswa, saya berharap akan melekat berbagai karakter baik pada diri siswa.” (W.07/F.01/25-4-2018)

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan akan kepribadian sebagai pendidik kadang-kadang dirasakan lebih berat dibanding profesi lainnya. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa “guru bisa digugu dan ditiru”. Dalam proses pembentukan karakter peran guru memiliki pengaruh yang besar, harus bisa memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya. Hal ini menunjukkan bahwasanya pribadi seorang guru baik ataupun buruk akan ditiru oleh peserta didiknya. Ketika guru mampu menunjukkan pribadi yang baik, santun, ramah, disiplin, tentunya semua siswa yang melihat akan meniru pribadi dari gurunya tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan GA di atas dapat diketahui bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan melalui mata pelajaran akidah akhlak diantaranya Disiplin, Jujur, Tanggung Jawab, Tangguh, Peduli Lingkungan, Rasa Ingin Tahu, Percaya Diri, Toleransi, Taat aturan, Kerja Keras.

8. Implementasi Pendidikan Karakter di SMA Muhammadiyah I Kota

Metro

Adapun cara yang dilakukan oleh guru akidah akhlak yaitu sebagai berikut:

a. Pembelajaran

“Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang berkesinambungan, di dalam aktivitas itu terjadi tahapan-tahapan yang sistematis dan terarah. Pembelajaran merupakan suatu proses, dalam proses pembentukan karakter pada peserta didik hasilnya membutuhkan proses (waktu), tidak langsung dapat dilihat sekarang tapi secara bertahap. Contoh sederhana, guru mengajar di kelas tentang tanggungjawab, tidak semua siswa di dalam kelas mampu pengimplementasian sikap tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Meskipun demikian, dalam hal ini siswa tersebut sekarang belum dapat pengimplementasian, tetapi seiring berjalannya waktu, dengan adanya proses pembelajaran yang berkelanjutan maka kelak siswa tersebut akan dapat menunjukkan sikap tersebut.” (W.GA/F.01/25-4-2018)

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. Ciri utama proses pembelajaran itu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan GA di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran dalam pembentukan karakter peserta didik membutuhkan proses (waktu) tertentu agar seseorang mampu memahami dan mampu pengimplementasian nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

b. Pembiasaan

“Kegiatan mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru, karyawan (orang yang lebih tua) merupakan program pembiasaan yang diterapkan di SMA Muhammadiyah I Kota Metro ini. Hal ini bertujuan membentuk lingkungan sekolah yang kondusif yang agamis kekeluargaan, keakraban dan kehangatan dengan mengajarkan nilai-nilai penghargaan terhadap orang lain, disiplin, dan penuh rasa tanggung jawab”. Selain itu, pembiasaan membaca do’a dan membaca al-qur’an sebelum pelajaran dimulai dan saat pelajaran terakhir telah selesai. (W.GA/F.01/25-4-2018)

Pembiasaan dalam membentuk karakter peserta didik dimaksudkan agar peserta didik terlatih dan terbiasa untuk selalu bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Karena pembiasaan merupakan modal dasar yang sangat penting bagi perkembangan karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan GA di atas dapat diketahui bahwa kegiatan mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru dan karyawan atau staff, membaca do’a dan membaca al-qur’an sebelum pelajaran dimulai dan setelah pelajaran selesai. merupakan salah satu pembiasaan yang diterapkan di SMA Muhammadiyah I Kota Metro.

Hasil observasi di luar kelas yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa rata-rata siswa mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru, staf dan karyawan di SMA Muhammadiyah I Kota Metro. Melalui kegiatan latihan pembiasaan di atas, siswa akan menjadi terbiasa

untuk menyapa, berjabat tangan serta mengucapkan salam baik kepada guru maupun dengan karyawan (staff).

c. Pemberian bimbingan

“Bimbingan yang dilakukan oleh guru ialah mengarahkan siswa yang telah melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, menegur siswa yang datang terlambat serta menasehatinya, menasehati siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan selalu mengajak siswa untuk rajin menjalankan sholat dhuhur berjamaah di sekolah, penanaman sikap disiplin, jujur, sopan, tanggungjawab, toleransi, taat aturan, kerja keras, tangguh dan peduli lingkungan. Maka dengan demikian, siswa akan terbentuk karakternya menjadi baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. (W.GA/F.01/25-4-2018)

Pemberian bimbingan merupakan salah satu upaya seorang guru untuk menumbuh kembangkan pendidikan karakter peserta didik. Pemberian bimbingan dimaksudkan agar peserta didik mampu memahami dan menghayati bahwa setiap perbuatan dan sikap seseorang mencerminkan akan kepribadiannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan GA di atas dapat diketahui bahwa pemberian bimbingan dalam proses pendidikan karakter pada peserta didik sangatlah penting, seorang siswa membutuhkan bimbingan dan arahan dari gurunya dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter.

d. Keteladanan

“Keteladanan merupakan salah satu cara pengimplementasian pendidikan karakter yang diterapkan di SMA Muhammadiyah I Kota Metro ini, ada sepuluh budaya malu guru, didalam budaya malu tersebut membuktikan bahwa guru memberikan teladan yang baik bagi siswa”. Malu datang terlambat, malu melihat

rekan sibuk melakukan aktivitas, malu kerja selalu salah, malu menuntut hak tapi tidak tahu kewajiban, malu berperilaku dan berbicara tidak sopan, malu bekerja tidak sesuai aturan, malu tidak berperan aktif dalam mewujudkan kebersihan dan keindahan kantor, malu tidak bertegur sapa sesama rekan, malu tugas tidak terlaksana/selesai tepat waktu, dan malu bekerja tidak berprestasi. (W.GA/F.01/25-4-2018)

Keteladanan guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Keteladanan ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan GA di atas dapat diketahui bahwa keteladanan yang diberikan guru kepada peserta didik melalui sepuluh budaya malu. Dalam sepuluh budaya malu tersebut tercermin adanya nilai-nilai karakter di dalamnya. Dimana nilai-nilai tersebut dapat ditiru dan dicontoh oleh seluruh siswa di SMA Muhammadiyah I Kota Metro.

Berikut ini hasil wawancara dengan SK.12 di SMA Muhammadiyah I Kota Metro, yang menyatakan bahwa cara yang dilakukan Ibu guru dalam menanamkan pendidikan karakter baik di dalam atau di luar kelas sebagai berikut:

“Mengajarkan siswa untuk bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua, mengajarkan siswa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu, mengajarkan siswa untuk peduli lingkungan, mengajarkan siswa untuk selalu berkata jujur dan berani mengakui kesalahan yang dilakukan.” (W.SK 12.01/F.01/24-4-2018)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan SK 11, yang menyatakan bahwa:

“Ibu guru selalu mengajarkan kami untuk datang ke sekolah tepat waktu, bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua, memerintahkan siswa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu, mengajarkan siswa untuk selalu berani mengakui kesalahan yang dilakukan dan berusaha untuk memperbaikinya, ibu guru juga pernah berkata di kelas “malu berantem/berkelahi dengan teman.” (W.SK 11.01/F.01/25-4-2018)

Berikut hasil wawancara dengan SK 12 di SMA Muhammadiyah I

Kota Metro, yang menyatakan bahwa:

“Ibu guru selalu memberikan pemahaman dan penjelasan bahwasanya nilai-nilai akhlaqul karimah harus tercermin di dalam kehidupan sehari-hari, seperti seorang siswa harus disiplin, tanggungjawab terhadap tugas yang diberikan guru, jujur, dan sopan santun.” (W.SK 12.02/F.01/24-4-2018)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan SK 11, yang menyatakan

bahwa:

“Ibu guru selalu menjelaskan bahwa kami harus menerapkan inti dari materi mata pelajaran akidah akhlak ke dalam kehidupan sehari-hari, kami harus disiplin, tanggungjawab, kerja keras, jujur, tangguh, dan sopan santun.” (W.SK 11.02/F.01/25-4-2018)

Berikut hasil wawancara dengan SK 12 di SMA Muhammadiyah I Kota

Metro, yang menyatakan bahwa:

“ Ibu guru selalu mengajak kita untuk sholat dhuhur berjamaah, Ibu guru selalu mengajarkan kita untuk berbuat baik dan selalu sopan kepada siapa saja, ibu guru selalu menegur siswa yang berbuat kesalahan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, ibu guru mengajarkan kita untuk malu datang terlambat ke sekolah. (W.SK 12.03/F.01/24-4-2018)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan SK 11, yang menyatakan

bahwa:

“ Ibu guru sering memerintahkan kita untuk sholat dhuhur berjamaah, Ibu guru selalu mengajarkan kita untuk berbuat baik dan selalu sopan kepada siapa saja, ibu guru sering menegur siswa yang berbuat

kesalahan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, terkadang memberikan hukuman kepada siswa yang tidak patuh pada aturan.” (W.SK 11.03/F.01/25-4-2018)

Berikut hasil wawancara dengan SK 12 di SMA Muhammadiyah I Kota Metro, yang menyatakan bahwa:

“Ibu guru menyuruh siswa untuk selalu melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di masjid, ibu guru selalu meminta kita untuk mengumpulkan tugas yang diberikan tepat waktu, ibu guru menghukum siswa yang tidak mengerjakan PR, ibu guru selalu menegur siswa yang perkataannya kurang atau tidak baik, ibu guru selalu menasehati siswa yang terlambat masuk kelas saat jam pelajaran sedang berlangsung.” (W.SK 12.04/F.01/24-4-2018)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan SK 11, yang menyatakan bahwa:

“Ibu guru menyuruh siswa untuk selalu melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di masjid, ibu guru menghukum siswa yang tidak mengerjakan PR, ibu guru selalu menegur siswa yang perkataannya tidak baik, ibu guru sering menasehati siswa yang terlambat, ibu guru melarang dan menasehati siswa yang ribut/berantem di kelas, dan selalu mengingatkan kami untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, terutama kelas. Jangan sampai ruang kelas terlihat kotor saat pembelajaran berlangsung.” (W.SK 11.04/F.01/25-4-2018)

Berikut hasil wawancara dengan SK 12 di SMA Muhammadiyah I Kota Metro, yang menyatakan bahwa:

“Hal-hal yang dapat ditiru dari guru kami tersebut ialah selalu ingat waktu Sholat, datang ke sekolah tepat waktu (disiplin), sopan santun dalam berbicara dalam bersikap, tanggungjawab, dan selalu berpakaian rapi.” (W.SK 12.05/F.01/24-4-2018)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan SK 11, yang menyatakan bahwa: “yang dapat saya tiru dari GA ialah sopan santun dalam berbicara, disiplin, selalu berpakaian rapi, toleransi, tanggungjawab.” (W.SK 11.05/F.01/25-4-2018)

Berikut hasil wawancara dengan SK 12 di SMA Muhammadiyah I Kota

Metro, yang menyatakan bahwa:

“Ibu guru selalu menasehati dan menegur siswa yang datang terlambat, berpakaian tidak rapi, berkata tidak sopan dengan teman atau staff, siswa yang tidak mengerjakan tugas/PR, dan siswa yang malas sholat berjamaah di sekolah.” (W.SK 12.06/F.01/24-4-2018)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan SK 11, yang menyatakan bahwa:

“Ibu guru sering menasehati dan menegur siswa yang datang terlambat, berpakaian tidak rapi, berkata tidak sopan dengan teman atau staff, siswa yang tidak mengerjakan tugas/PR, biasanya satu sampai tiga kali dinasehati, empat kali lebih melakukan kesalahan diberi hukuman, mengerjakan tugas yang sama sebanyak 2 kali.” dan ibu sering menegur siswa yang malas sholat berjamaah di sekolah. (W.SK.11.06/F.01/25-4-2018)

Berikut hasil wawancara dengan SK 12 di SMA Muhammadiyah I Kota

Metro, yang menyatakan bahwa:

“Nilai-nilai yang ditanamkan oleh guru di sekolah, terdapat dalam 10 budaya malu sebagai berikut: Disiplin (malu datang telambat), Jujur (malu berbohong dan berdusta, malu menyontek), Tanggungjawab (malu tidak mengerjakan PR, malu tidak belajar, malu tidak piket kelas, malu meminjam alat tulis teman, malu membolos sekolah), Cinta Damai (malu berkelahi dengan teman), Peduli Lingkungan (malu membuang sampah sembarangan)”(W.SK.12.07/F.01/24-4-2018)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan SK 11, yang menyatakan bahwa:

“Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan di sekolah, yaitu: Disiplin (malu datang telambat), Jujur (malu berbohong dan berdusta, malu menyontek), Tanggungjawab (malu tidak mengerjakan PR, malu tidak belajar, malu tidak piket kelas, malu meminjam alat tulis teman, malu membolos sekolah), Cinta Damai (malu berkelahi dengan teman), Peduli Lingkungan (malu membuang sampah sembarangan).” (W.SK 11.07/F.01/25-4-2018)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru akidah akhlak dalam pengimplementasian pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah I Kota Metro telah berjalan dengan baik.

Peneliti telah melakukan observasi secara langsung, peneliti melihat selama berada di lapangan bahwa guru akidah akhlak telah melaksanakan berbagai peranannya sebagai seorang guru dengan baik, yang bertugas bukan hanya mengajar saja, melainkan mendidik, membimbing, dan melatih serta mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya di SMA Muhammadiyah I Kota Metro dan peneliti sering melihat GA menegur siswa yang melakukan kesalahan seperti siswa yang berbicara tidak sopan, menasehati siswa yang sering datang terlambat masuk ke dalam kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung. (Ob.GA.01/F.01/24-27,4-2018)

Peneliti melihat selama berada di lapangan bahwa siswa sering ditegur ketika melakukan kesalahan, selalu dinasehati oleh GA. Peneliti juga melihat bahwasanya tanggapan siswa ketika ditegur atau dinasehati itu berbeda-beda ada yang patuh, ada yang tidak patuh. (Ob.S.01/F.01/24-27,4-2018)

C. Kendala-kendala yang dihadapi Guru Akidah akhlak dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro

Pendidikan karakter dalam pelaksanaannya memerlukan dukungan dari berbagai pihak, tidak hanya guru dan pihak sekolah tetapi keluarga dan masyarakat.

“Faktor pendukung guru dalam pengimplementasian pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah I Kota Metro adalah 1) Kurikulum yang mendukung pendidikan karakter di sekolah, 2) Pengajaran, proses pengajaran baik di dalam ataupun di luar kelas, 3) Sarana dan prasarana yang lengkap, 4) Lingkungan yang baik akan membawa dampak positif bagi diri peserta didik dan membentuk karakter yang baik di dalam dirinya.” (W.08/F.02/26-4-2018)

Dalam pendidikan karakter di sekolah, guru dituntut untuk dapat menanamkan karakter yang baik pada siswa. Namun, dalam pelaksanaannya tentunya pasti ada hambatan atau kendala-kendala yang dihadapi oleh GA dalam pengimplementasian pendidikan karakter pada siswa berikut penjelasan dari beliau.

Berdasarkan hasil wawancara dengan GA sebagai berikut:

“Faktor penghambat saya dalam pengimplementasian pendidikan karakter di sekolah ialah: jam mengajar (proses pembelajaran) yang singkat. Kegiatan belajar mengajar di kelas yang terlalu singkat, saya rasa kurang untuk menyampaikan materi pelajaran. (W.09/F.02/26-4-2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan GA di atas dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi oleh guru dalam pengimplementasian pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah I Kota Metro diantaranya jam mengajar guru yang terlalu singkat, yaitu satu jam dalam satu minggu.

Peneliti melihat selama berada di lapangan bahwa GA mengajar mata pelajaran akidah akhlak baik di kelas X, XI, dan XII yaitu satu jam selama satu minggu, tentu saja hal ini menjadi kendala guru untuk mengajar, mendidik, membimbing dan melatih siswa dalam pengimplementasian pendidikan karakter. Meskipun guru dapat mengimplementasikan berbagai peran tersebut saat di luar kelas. Namun dalam hal ini GA memberikan tugas-tugas kepada siswa baik secara individu ataupun kelompok. (Ob.GA.02/F.02/25-4,5-2018)

Peneliti melihat selama observasi langsung di lapangan bahwa SK 10, SK 11, Dan SK 12 sering diberi tugas-tugas oleh GA baik tugas individu atau kelompok. Biasanya tugas tersebut untuk PR dikarenakan tidak selesai jika dikerjakan di sekolah. Hal ini membuktikan bahwa GA mengajar di kelas sangat singkat yaitu satu jam saja. (Ob.GA.02/F.02/25-4,5-2018)

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa guru memiliki peran yang penting dan pengaruh bagi pembentukan dan perkembangan karakter peserta didiknya, dimana guru berperan dan menjalankan segala peranannya itu di sekolah baik di dalam atau di luar jam pelajaran. Guru harus mampu mengajar, mendidik, membimbing dan melatih peserta didiknya menjadi baik. Pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah I Kota Metro diimplementasikan melalui pembelajaran, pembiasaan, bimbingan dan keteladanan.

Selain itu, dapat peneliti simpulkan bahwa peserta didik memiliki karakter yang berbeda antara satu dan yang lainnya, disini sekolah memiliki peran penting untuk membentuk berbagai karakter peserta didik menjadi berkarakter baik. Siswa

akan cenderung melihat, mencontoh dan meniru apa-apa saja yang dilakukan, diperbuat oleh gurunya di sekolah. Seorang siswa belajar untuk disiplin, jujur tanggungjawab, peduli lingkungan dan karakter baik lainnya.

Tentunya dalam hal ini tidak mudah, terkadang masih ada siswa yang melakukan kesalahan-kesalahan, disinilah guru mengambil peranannya untuk membimbing para peserta didiknya untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak telah menjalankan perannya sebagai pengajar, pendidik, pembimbing dan pelatih dengan baik.

Faktor pendukung guru dalam pengimplementasian pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah I Kota Metro adalah 1) Kurikulum yang mendukung pendidikan karakter di sekolah, 2) Pengajaran, proses pengajaran baik di dalam ataupun di luar kelas, 3) Sarana dan prasarana yang lengkap, 4) Lingkungan yang baik. faktor penghambat guru akidah akhlak dalam pengimplementasian pendidikan karakter di sekolah ialah jam mengajar (proses pembelajaran) yang singkat, satu jam dalam satu minggu.

Pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah I Kota Metro diimplementasikan melalui pembelajaran, pembiasaan, bimbingan dan keteladanan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ada di lapangan, maka peneliti dapat memberikan saran kepada objek (tempat) penelitian sehingga dapat dijadikan perbaikan pendidikan di masa yang akan datang yaitu:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan kepada seluruh warga sekolah untuk mendukung pembentukan dan pengimplementasian pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro, demi terwujudnya peserta didik yang cerdas dan berkarakter.

2. Bagi Pendidik

Seorang pendidik harus mampu menjadi suri tauladan dan pribadi yang baik bagi peserta didiknya, karena peran pendidik sangatlah berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didiknya.

3. Bagi Peserta Didik

Hendaknya menunjukkan sikap, perilaku dan karakter yang baik kepada siapa saja dan dimana saja, bukan hanya di lingkungan sekolah saja tetapi di luar (di rumah) juga harus berperilaku baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*, Bandung: ALFABETA, 2014.
- Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa)*, Cet.1, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Aminuddin, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui PAI*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Badariah, '*Integrasi*', Edu Bio , Vol. 3, 2012
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Izza Mayla Munawar, '*Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTS Al-Islahiyah*, dalam Inovatif, Vol. 4, No. 1, 2018.
- J.Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Johansyah, '*Pendidikan Karakter Dalam Islam dari Aspek Metodologis*' dalam ISLAM FUTURA, Vol. XI, No. 1, Agustus 2011
- M.Arifin Barnawi, *Strategi dan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Musfiqun, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet.1, Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012.

- Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet.6, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010.
- Nasrullah, '*Pembentukan Karakter Siswa Melalui PAI*' dalam *SALAM*, Malang: UMM, Vol. 18 No. 1, Juni 2015
- Rosihan Anwar, *Aqidah Akhlaq*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Srinalia, '*Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Kinerja Guru dan Korelasinya Terhadap Pembinaan Siswa*', dalam *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Aceh, Vol. 15, No. 2, Februari 2015
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Uhar Saharsaputra, *Metode Penelitian*, Cet.1, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zuhairi,dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, Cet.1, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

**PERAN GURU AQIDAH AKHLAQ DALAM PENGIMPLEMENTASIAN
PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA MUHAMMADIYAH 1 METRO**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pendidikan Karakter
 - 1. Pengertian Pendidikan Karakter
 - 2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter
 - 3. Tujuan Pendidikan Karakter di Sekolah
 - 4. Implementasi Pendidikan Karakter di SMA Muhammadiyah 1 Metro
- B. Peran Guru Aqidah Akhlaq
 - 1. Pengertian Peran Guru Aqidah Akhlaq
 - 2. Bentuk-bentuk Peran Guru Aqidah Akhlaq
 - 3. Faktor Pendukung Guru Aqidah Akhlaq Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter di SMA Muhammadiyah 1 Metro
 - 4. Faktor Penghambat Guru Aqidah Akhlaq Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter di SMA Muhammadiyah 1 Metro

BAB III METODE PENELITIAN

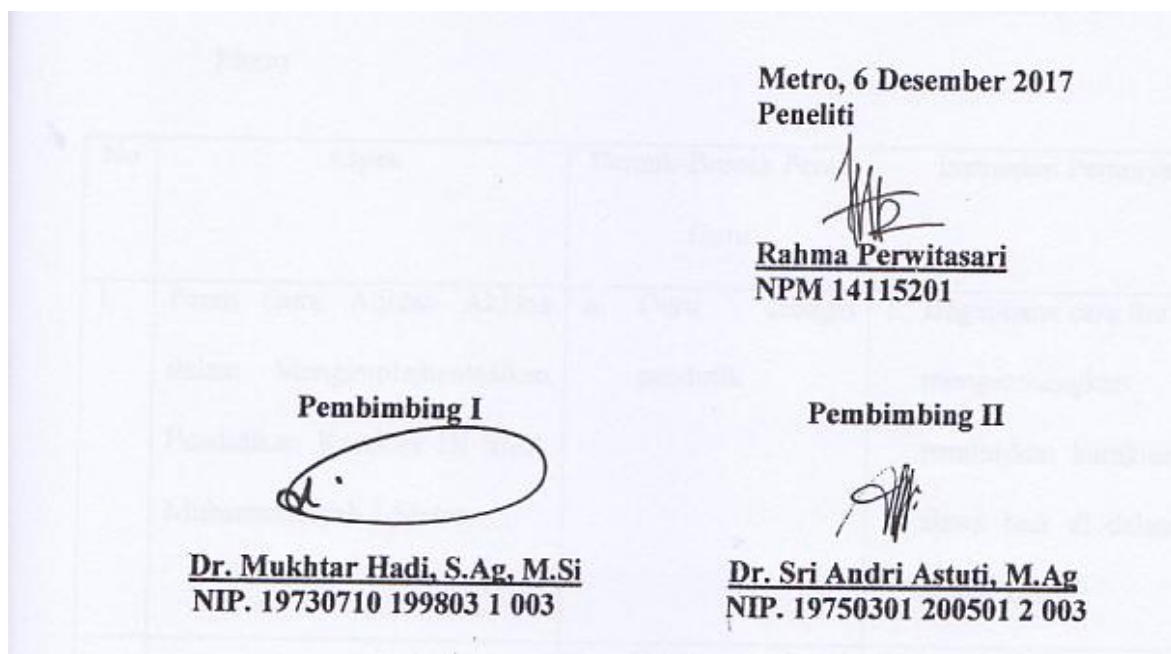
- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - 1. Sejarah Singkat SMA Muhammadiyah 1 Metro
 - 2. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 1 Metro
 - 3. Kondisi SMA Muhammadiyah 1 Metro
- B. Analisis Peran Guru Aqidah Akhlaq Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Di Sma Muhammadiyah 1 Metro

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PERAN GURU AQIDAH AKHLAQ DALAM

MENGIMPLEMENTASIKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA

MUHAMMADIYAH 1 METRO

A. INTERVIEW (WAWANCARA)

- a. Daftar interview dengan Guru Aqidah Akhlaq di SMA Muhammadiyah 1 Metro

No	Aspek	Bentuk-Bentuk Peran Guru	Instrumen Pertanyaan
1	Peran Guru Aqidah Akhlaq dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Di SMA Muhammadiyah 1 Metro.	a. Guru sebagai pendidik	1. Bagaimana cara ibu dalam mengembangkan pendidikan karakter pada siswa baik di dalam atau di luar kelas ?
		b. Guru sebagai pengajar	2. Bagaimana cara ibu mengimplementasikan pendidikan karakter kepada siswa melalui mata pelajaran aqidah akhlaq di SMA Muhammadiyah 1 Metro ?

		c. Guru sebagai pembimbing	3. Bagaimana cara ibu untuk membimbing siswa dalam mengembangkan nilai-nilai karakter ?
		d. Guru sebagai pelatih	4. Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk melatih siswa agar menjadi orang yang berkarakter baik ?
		e. Guru sebagai penasehat	5. Apa yang ibu lakukan ketika masih ada beberapa siswa yang memiliki karakter kurang baik di sekolah ?
		f. Guru sebagai model dan teladan	6. Bagaimana cara yang ibu lakukan sebagai seorang guru dalam memberikan panutan/ccontoh berkenaan dengan pendidikan karakter bagi siswa-siswi di SMA Muhammadiyah 1 Metro ?

		g. Guru sebagai pribadi	Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang ibu tanamkan kepada siswa ?
2.	Peran Guru Aqidah Akhlaq dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter di SMA Muhammadiyah 1 Metro.	Kendala-kendala yang dihadapi Guru Aqidah Akhlaq dalam mengimplementasikan pendidikan karakter ?	<p>1. Apa saja faktor pendukung ibu (guru aqidah akhlaq) dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Metro ?</p> <p>2. Apa saja faktor penghambat ibu (guru aqidah akhlaq) dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Metro ?</p>

b. Daftar interview dengan Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Metro

No	Implementasi Pendidikan Karakter Di SMA Muhammadiyah 1 Metro	Instrumen Pertanyaan
1.	Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara guru adik dalam menanamkan pendidikan karakter di dalam ataupun di luar kelas ? 2. Apakah ketika pada mata pelajaran aqidah akhlaq, ibu guru adik menjelaskan (menanamkan) nilai-nilai pendidikan karakter ? 3. Bagaimana bentuk bimbingan yang ibu guru adik berikan dalam proses penanaman nilai-nilai karakter di sekolah ? 4. Apa saja yang guru adik lakukan untuk melatih agar siswa memiliki karakter yang baik ?
2.	Keteladanan	<ol style="list-style-type: none"> 5. Apa saja yang dapat adik tiru atau contoh dari karakter ibu guru adik di sekolah ?

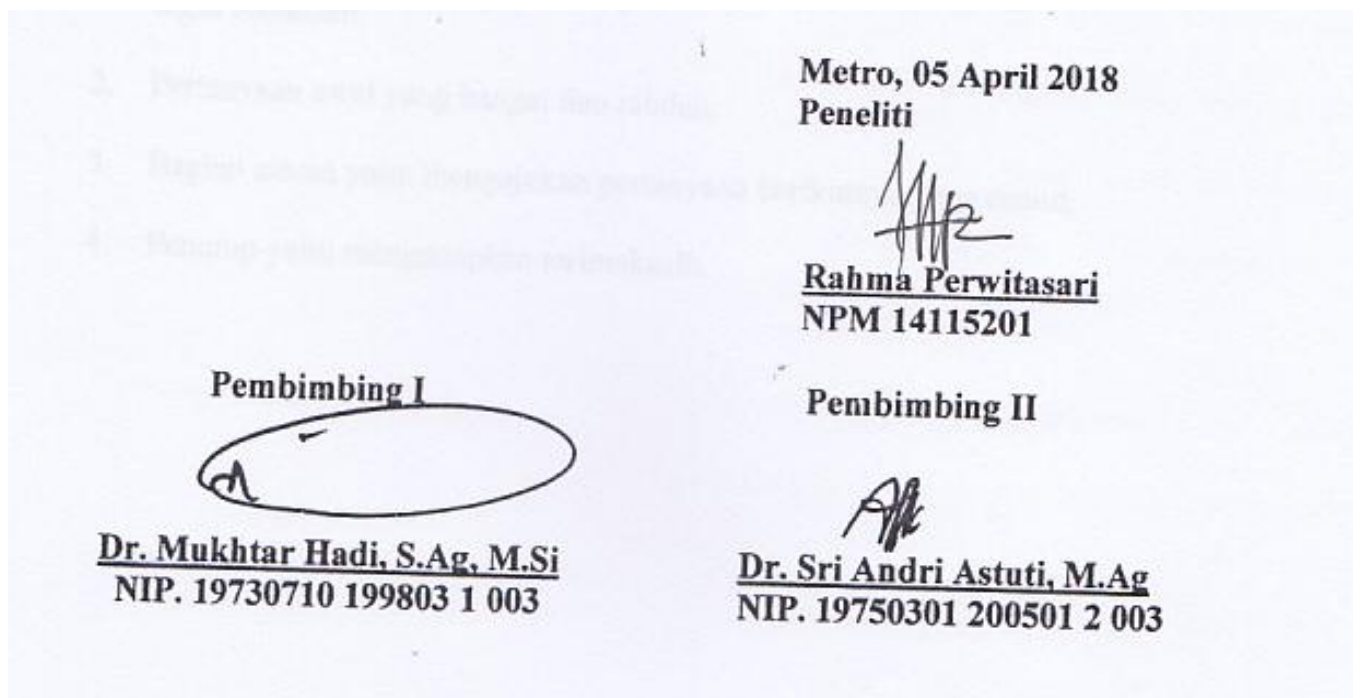
3.	Penciptaan lingkungan	6. Apa yang ibu guru adik lakukan ketika masih ada beberapa siswa atau teman adik yang memiliki karakter kurang baik di sekolah ?
4.	Pembiasaan	7. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan di SMA Muhammadiyah 1 Metro ?

B. OBSERVASI**a. Guru**

1. Mengamati Secara Langsung Peran Guru Aqidah Akhlaq dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Di SMA Muhammadiyah 1 Metro.
2. Mengamati dan Berinteraksi Langsung Dengan Guru Aqidah Akhlaq Untuk Mengetahui Perannya Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Di SMA Muhammadiyah 1 Metro.
3. Mengamati Secara Langsung Lokasi Di SMA Muhammadiyah 1 Metro.

b. Siswa

1. Mengamati Secara Langsung tingkah laku (sikap) siswa-siswi terhadap para guru di SMA Muhammadiyah 1 Metro.
2. Mengamati dan Berinteraksi Langsung Dengan Siswa Di SMA Muhammadiyah 1 Metro.



PEDOMAN WAWANCARA

KEPADA GURU AQIDAH AKHLAQ DI SMA MUHAMMADIYAH 1 METRO

Pengantar:

1. Wawancara ditanyakan kepada ibu dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang ‘‘Peran guru aqidah akhlaq dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Metro’’.
2. Informasi yang diperoleh dari Ibu sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis tentang peran guru aqidah akhlaq dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Metro
3. Data yang kami dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, untuk itu ibu tidak perlu ragu untuk menjawab pertanyaan ini.

Petunjuk pengisian

1. Pendahuluan, perkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin merekam.
2. Pertanyaan awal yang hangat dan mudah.
3. Bagian utama yaitu mengajukan pertanyaan berikutnya yang runtut.
4. Penutup yaitu mengucapkan terimakasih.

Nama :

Waktu :

Tempat wawancara :

c. Daftar interview dengan Guru Aqidah Akhlaq di SMA Muhammadiyah 1

Metro

No	Aspek	Bentuk-Bentuk Peran Guru	Instrumen Pertanyaan
1	Peran Guru Aqidah Akhlaq dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Di SMA Muhammadiyah 1 Metro.	h. Guru sebagai pendidik	8. Bagaimana cara ibu dalam mengembangkan pendidikan karakter pada siswa baik di dalam atau di luar kelas ?
		i. Guru sebagai pengajar	9. Bagaimana cara ibu mengimplementasikan pendidikan karakter kepada siswa melalui mata pelajaran aqidah akhlaq di SMA Muhammadiyah 1 Metro ?
		j. Guru sebagai pembimbing	10. Bagaimana cara ibu untuk membimbing siswa dalam

			mengembangkan nilai-nilai karakter ?
		k. Guru sebagai pelatih	11. Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk melatih siswa agar menjadi orang yang berkarakter baik ?
		l. Guru sebagai penasehat	12. Apa yang ibu lakukan ketika masih ada beberapa siswa yang memiliki karakter kurang baik di sekolah ?
		m. Guru sebagai model dan teladan	13. Bagaimana cara yang ibu lakukan sebagai seorang guru dalam memberikan panutan/ccontoh berkenaan dengan pendidikan karakter bagi siswa-siswi di SMA Muhammadiyah 1 Metro ?

		n. Guru sebagai pribadi	1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang ibu tanamkan kepada siswa ?
2.	Peran Guru Aqidah Akhlaq dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter di SMA Muhammadiyah 1 Metro.	Kendala-kendala yang dihadapi Guru Aqidah Akhlaq dalam mengimplementasikan pendidikan karakter ?	<p>3. Apa saja faktor pendukung ibu (guru aqidah akhlaq) dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Metro ?</p> <p>4. Apa saja faktor penghambat ibu (guru aqidah akhlaq) dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Metro ?</p>

d. Daftar interview dengan Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Metro

No	Implementasi Pendidikan Karakter Di SMA Muhammadiyah 1 Metro	Instrumen Pertanyaan
1.	Pembelajaran	<p>8. Bagaimana cara guru adik dalam menanamkan pendidikan karakter di dalam ataupun di luar kelas ?</p> <p>9. Apakah ketika pada mata pelajaran aqidah akhlaq, ibu guru adik menjelaskan (menanamkan) nilai-nilai pendidikan karakter ?</p> <p>10. Bagaimana bentuk bimbingan yang ibu guru adik berikan dalam proses penanaman nilai-nilai karakter di sekolah ?</p> <p>11. Apa saja yang guru adik lakukan untuk melatih agar siswa memiliki karakter yang baik ?</p>
2.	Keteladanan	<p>12. Apa saja yang dapat adik tiru atau contoh dari karakter ibu guru adik di sekolah ?</p>

3.	Penciptaan lingkungan	13. Apa yang ibu guru adik lakukan ketika masih ada beberapa siswa atau teman adik yang memiliki karakter kurang baik di sekolah ?
4.	Pembiasaan	14. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan di SMA Muhammadiyah 1 Metro ?

OBSERVASI

Pengantar:

1. Observasi ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Metro dengan maksud untuk mengetahui dan melihat kondisi lokasi penelitian dan kondisi lingkungan sekolah.
2. Observasi ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Metro dengan maksud untuk mengetahui peran guru aqidah akhlaq dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada siswa.
3. Observasi ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Metro dengan maksud untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat (kendala) guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada siswa.

Pedoman observasi yaitu sebagai berikut:

1. Mengamati dan mencatat secara umum sarana dan prasarana yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Metro.
2. Mengamati dan mencatat tentang keadaan di SMA Muhammadiyah 1 Metro.
3. Mencatat dan mengamati peran guru guru aqidah akhlaq dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada siswa.

c. Guru

4. Mengamati Secara Langsung Peran Guru Aqidah Akhlaq dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Di SMA Muhammadiyah 1 Metro.
5. Mengamati dan Berinteraksi Langsung Dengan Guru Aqidah Akhlaq Untuk Mengetahui Perannya Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Di SMA Muhammadiyah 1 Metro.
6. Mengamati Secara Langsung Lokasi Di SMA Muhammadiyah 1 Metro.

d. Siswa

3. Mengamati Secara Langsung tingkah laku (sikap) siswa-siswi terhadap para guru di SMA Muhammadiyah 1 Metro.
4. Mengamati dan Berinteraksi Langsung Dengan Siswa Di SMA Muhammadiyah 1 Metro.

LEMBAR WAWANCARA DENGAN GURU AQIDAH AKHLAQ DI SMA
MUHAMMADIYAH 1 METRO

Nama :

Hari/Tanggal :

NO	Bentuk Peran	Instrument Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara ibu dalam mengembangkan pendidikan karakter pada siswa baik di dalam atau di luar kelas ?		
2	Bagaimana cara ibu mengimplementasikan pendidikan karakter kepada siswa melalui mata pelajaran aqidah akhlaq di SMA Muhammadiyah 1 Metro ?		

3	Bagaimana cara ibu untuk membimbing siswa dalam mengembangkan nilai-nilai karakter ?		
4	Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk melatih siswa agar menjadi orang yang berkarakter baik ?		

5	<p>Apa yang ibu lakukan ketika masih ada beberapa siswa yang memiliki karakter kurang baik di sekolah ?</p>		

6	<p>Bagaimana cara yang ibu lakukan sebagai seorang guru dalam memberikan panutan/ccontoh berkenaan dengan pendidikan karakter bagi siswa-siswi di SMA Muhammadiyah 1 Metro ?</p>		
7	<p>Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang ibu tanamkan kepada siswa ?</p>		

8	<p>Apa saja faktor pendukung ibu (guru aqidah akhlaq) dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Metro ?</p>		

9	Apa saja faktor penghambat ibu (guru aqidah akhlaq) dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Metro ?		
---	---	--	--

Nama Siswa :



Kelas :

No	Instrumen Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara guru adik dalam menanamkan pendidikan karakter di dalam ataupun di luar kelas ?	
2.	Apakah ketika pada mata pelajaran aqidah akhlaq, Ibu guru adik menjelaskan (menanamkan) nilai-nilai pendidikan karakter ?	

3.	Bagaimana bentuk bimbingan yang Ibu guru adik berikan dalam proses penanaman nilai-nilai karakter di sekolah	
4.	Apa saja yang guru adik lakukan untuk melatih agar siswa memiliki karakter yang baik ?	

5.	Apa saja yang dapat adik tiru atau contoh dari karakter Ibu guru adik di sekolah ?	
6.	Apa yang Ibu guru adik lakukan ketika masih ada beberapa siswa atau teman adik yang memiliki karakter kurang baik di sekolah ?	

7.	Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan di SMA Muhammadiyah 1 Metro ?	

KEMENTERIAN AGAMA	
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG	
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
 Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id , e-mail: iaim@metrouniv.ac.id	
Nomor : B-2887/In.28.1/J/TL.00/11/2017	29 November 2017
Lamp : -	
Hal : BIMBINGAN SKRIPSI	
<p>Kepada Yth:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag., M.Si. 2. Sri Andri Astuti, M.Ag. <p>Dosen Pembimbing Skripsi hjh Di – Tempat</p> <p><i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p> <p>Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini:</p> <p>Nama : Rahma Perwitasari NPM : 14115201 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI</p> <p>Dengan ketentuan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian. <ol style="list-style-type: none"> a. Dosen pembimbing I bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir. b. Dosen Pembimbing II bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai. 2. Waktu menyelesaikan skripsi: <ol style="list-style-type: none"> a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif. b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis). 3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro. 4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan: <ol style="list-style-type: none"> a. Pendahuluan ± 1/6 bagian b. Isi ± 2/3 bagian c. Penutup ± 1/6 bagian <p>Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan saudara kami ucapkan terima kasih.</p> <p><i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p> <div style="text-align: right;">  <p>Ketua Jurusan PAI, Muhammad Ali, M.Pd.I. NIP. 197803142007101003</p> </div>	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 1210/In.28/D.1/TL.00/04/2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMA MUHAMMADIYAH 1
METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 1209/In.28/D.1/TL.01/04/2018, tanggal 11 April 2018 atas nama saudara:

Nama : **RAHMA PERWITASARI**
NPM : 14115201
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMA MUHAMMADIYAH 1 METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU AQIDAH AKHLAQ DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA MUHAMMADIYAH 1 METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 11 April 2018
Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 1209/In.28/D.1/TL.01/04/2018

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
 menugaskan kepada saudara:

Nama : **RAHMA PERWITASARI**
 NPM : 14115201
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMA MUHAMMADIYAH 1 METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU AQIDAH AKHLAQ DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA MUHAMMADIYAH 1 METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 11 April 2018

Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003A





**MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH METRO BARAT
SMA MUHAMMADIYAH 1 METRO
NPSN 10807591**

STATUS : TERAKREDITASI A

Alamat : Jalan Khairbras No. 65 Ganjarasri Metro Barat Kota Metro Telp. (0725) 42192



SURAT KETERANGAN

Nomor: **223** /KET/IV.4.AU/F/2018

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan I IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan nomor: 1210/In.28/D.1/TL.00/04/2018 tanggal 11 April 2018 perihal Izin Research.

Kepala SMA Muhammadiyah 1 Metro menerangkan bahwa:

NO	NAMA	NPM	PRODI
1	RAHMA PERWITASARI	14115201	PAI

Di keterangan:

ahwa nama-nama yang tersebut diatas telah melakukan research dengan judul "PERAN GURU AQIDAH AKHLAQ DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA MUHAMMADIYAH 1 METRO".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Metro, 24 April 2018
Kepala Sekolah,

Drs. Ruslani
NBM. 772 931



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telefon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Rahma Perwitasari
 NPM : 14115201

Jurusan : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 7/17/14	✓		ACE out line Dagang kecerdasan Bab I-IV	
	Rabu 4/20/14	✓		ACE Bab I-IV Buat : 1. Pedoman wawancara 2. Pedoman observasi	
	Jumat 20/11/14	✓		ACE APD Dagang kecerdasan Riset -	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
 NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Rahma Perwitasari
 NPM : 14115201

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 31/08 15 08.00.	✓	08.00.	Putri. dan tumbuh-tumbuhan hal-hal yg belum resepsi seperti ORH. Banyak label, di antara - pustaka dll	-
	Kamis 31/08 15 12.00			Ke Bal IX - IV Dapat diupdate	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
 NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Rahma Perwitasari
NPM : 14115201

Jurusan : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
2	Rabu 06/11		✓	Ditlene dipebaiki	
3	Kamis 7/11/17		✓	ree outline	
4	Rabu 21/3/18		✓	1. Perbaiki teknik menulis sesuai dengan ETD 2. LBM: jelaskan / fotoarkan pd para. guru, masalah, dan keunikap lokasi 3. Rumusan, tujuan harus relevan 4. Perbaiki teknik footnote 5. Teori harus mendukung variabel 6. metode penelitian di operasionalkan	
5	Rabu 28/3/18			Perbaiki kembali	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Rahma Perwitasari
NPM : 14115201

Jurusan : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
6.	Kamis 29/3/18			1. Masalah Depresi, kevindean & moncollo. 2. Perbaikan tulisan pejabat	
7	Rabu 4/4/18			ada 2 - 111	
8.	Kamis 5/4/18			APD diteliti	
	Kamis 12/4/18			fokuskan pd peran guru sbj pendidik & pegegi dan implementasi PK.	
	Rabu 18/4/18			komponen masalah no & bila ada perubahan (APD) Perbaikan kembali	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Rahma Perwitasari
NPM : 14115201

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 6/9/18			ace APD	
	Kamis 24/8/18			1. 1. Perbaiki salah ketik 2. Pembahasan/ sistematika disusun kembali 3. Analisis kualitatif tidak terpisah dengan data. analisis deskriptif teori 4. Rumus yang sudah ada 5. Penah teri aras mala angin - analisis selis data. - ace. sedikan tamby ke Pembimbing I	
	Kamis 31/8/18				

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

LAMPIRAN FOTO



“SMA Muhammadiyah 1 Metro”



Wawancara dengan Ibu Wastamah (Guru Aqidah Akhlaq) di SMA Muhammadiyah 1 Metro pada hari Rabu, 25 April 2018 Pukul 09.00 WIB



Wawancara dengan Ibu Wastamah (Guru Aqidah Akhlaq) di SMA Muhammadiyah 1 Metro pada hari Kamis, 26 April 2018 Pukul 09.30 WIB



Wawancara dengan Nadia Fitria Pada hari Selasa 24 April 2018

Pukul: 10.30 WIB



Wawancara dengan Rahmat Fadillah pada hari Rabu, 25 April 2018

Pukul 14.05 WIB



Wawancara dengan Flora Deficahari Rabu, 25 April 2018

Pukul 10.30 WIB

“Wawancara dengan siswa di SMA Muhammadiyah 1 Metro”



“Guru sebagai teladan dan contoh bagi siswa di SMA Muhammadiyah 1 Metro”



“Poster yang berisi tentang nilai-nilai karakter yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Metro”



“Salah satu upaya untuk mendisiplinkan siswa untuk mematuhi peraturan di SMA Muhammadiyah 1 Metro”



“tulisan-tulisan yang mengandung nilai karakter”



“Masjid SMA Muhammadiyah 1 Metro disediakan untuk sarana ibadah Guru dan Siswa untuk melaksanakan Sholat Dhuha, Sholat Jum’at dan Sholat Dhuhur” (Nilai karakter Religius)



“Siswa-siswi yang datang terlambat ke sekolah”



“Hukuman bagi Siswa-Siswi yang terlambat, seperti Bersih-Bersih Taman/Lingkungan Sekolah, Skot Jam, dan Tadarus Al-Qur’an Minimal 3 Lembar”

The image shows two pages of a handwritten record book titled 'REKAP KETERLAMBATAN SISWA' (Student Delay Record Book) for the year 2017/2018. The pages contain columns for student ID, name, class, subject, date, and time of delay. The handwriting is in Indonesian. The right page has a header 'REKAP KETERLAMBATAN SISWA' and 'SMA MUHAMMADIYAH 1 METRO 17, 2017/2018'.

“Rekap Keterlambatan Siswa T.A 2017/2018”

The image shows two pages of handwritten notes and a table. The left page contains handwritten notes and dates, including '09-02-2018', '09-02-2018', and '09-02-2018'. The right page contains a table with columns for student ID, name, class, subject, date, and time. The handwriting is in Indonesian. The right page has a header 'REKAP KETERLAMBATAN SISWA' and 'SMA MUHAMMADIYAH 1 METRO 17, 2017/2018'.

“Rekap Keterlambatan Siswa T.A 2017/2018”

RIWAYAT HIDUP



Rahma Perwitasari dilahirkan di Dusun II Desa Tulus Rejo, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur. Pada tanggal 21 Januari 1996, anak Keenam dari pasangan Bapak Bambang Sugiarto dan Ibu Paini.

Pendidikan dasar peneliti ditempuh di SD N 01 Tulus Rejo Kec. Pekalongan, Kab. Lampung Timur dan selesai pada tahun 2008, kemudian melanjutkan di SMP N 01 Pekalongan dan selesai pada tahun 2011. Sedangkan pendidikan menengah atas pada SMA Muhammadiyah 1 Metro selesai pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan tinggi di IAIN Metro pada tahun 2014 sampai dengan sekarang serta berkeinginan melanjutkan S2 PAI di IAIN Metro.

Pengalaman organisasi peneliti aktif di Organisasi Pemuda Desa yaitu Karang Taruna "Tulus Abadi Sejahtera", Desa Tulus Rejo. Menjabat sebagai *Sekretaris* Bumdes "Tulus Wahana Sentosa" pada tahun 2017 s/d 2019, Desa Tulusrejo. Aktif juga dalam LPM, dan PKK Desa Tulus Rejo. Aktif juga dalam organisasi islam seperti RISMA dll.

Pernah mengajar di PAUD Taba (15 A Metro Timur) dan PAUD Cahaya Ananda (Dusun II, Badransari, Tulusrejo), mengabdikan ilmu yang diperoleh dari lembaga IAIN Metro dengan mengajar di TPA Al-Mubarak serta membuka les privat sendiri di rumah di Desa Tulus Rejo, Kec. Pekalongan Kab.Lampung Timur, Lampung.